

**ESTETIKA SENI DEKORATIF MEDIA KERAMIK KARYA  
SISWA KELAS XII SMAN 6 TAKALAR  
PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**105411100221**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA**

**JULI 2025**



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

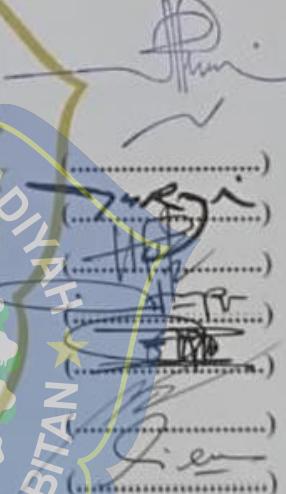
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **MADAWATI**, NIM **105411100221** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 499 Tahun 1447 H/2025 M, tanggal 05 Agustus 2025 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari, Jum'at 08 Agustus, 2025.

Panitia Ujian :

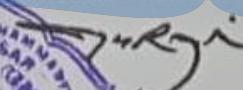
- |                    |   |  |
|--------------------|---|--|
| 1. Pengawas Umum : | : Dr. H. Abd. Rahim Nanda, M.T., IPU  | (.....)                                  |
| 2. Ketua :         | : Dr. Babarullah, M.Pd  | (.....)                                  |
| 3. Sekretaris :    | : Dr. A. Rusniati, M.Pd   | (.....)                                  |
| 4. Dosen Pengaji : | 1. Meisar Ashari, S.Pd., M.Si<br>2. Irsan Kadir, S.Pd., M.Pd<br>3. Soekarno B. Pasyah, S.Pd., M.Si<br>4. Roslyn, S.Si, M.Si | (.....)<br>(.....)<br>(.....)<br>(.....) |

Makassar, 18 Shafar 1447 H  
12 Agustus 2025 M



Disahkan Oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Dr. Babarullah, M.Pd**  
NIM. 779 170



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

PESETUJUAN PEMBIMBING

Nama : MADAWATI  
NIM : 105411100221  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Dengan Judul : **Estetika Seni Dekoratif Media Keramik Karya Siswa Kelas XII SMAN 6 Takalar Provinsi Sulawesi Selatan.**

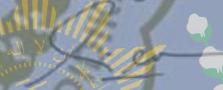
Setelah diperiksa dan diteliti ulang Skripsi ini telah diujikan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 Agustus, 2025

Disediakan oleh:

Pembimbing I  
  
Irsan Kadir, S.Pd., M.Pd.  
NIDN: 0918097102

Pembimbing II

  
Roslyn, S.Sn., M.Sn.  
NIDN: 0919017202

Ketua Prodi  
Pendidikan Seni Rupa

  
Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.  
NBM: 1190 440





### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Madawati

NIM : 105411100221

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Dengan Judul : Estetika Seni Dekoratif Media Keramik Karya Siswa Kelas

XII Sman 6 Takalar Provinsi Sulawesi Selatan

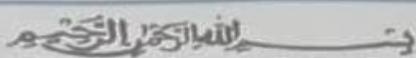
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan kepada ilm penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan hasil cipta orang lain dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 20 Juli 2025

Yaag Memuat Perjanjian,

Madawati  
NIM. 105411100221



### SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Madawati  
NIM : 105411100221  
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa  
Dengan Judul : Estetika Seni Dekoratif Media Keramik Karya Siswa Kelas

XII Sman 6 Takalar Provinsi Sulawesi Selatan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplatan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2,3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 20 Juli 2025

Yang Membuat Perjanjian,

Madawati  
NIM. 105411100221

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Bukan tentang seberapa cepat, tapi seberapa konsisten dan bertanggung jawab  
dalam setiap langkah.



## ABSTRAK

**Madawati 2025, *Estetika Seni Dekoratif Media Keramik Karya Siswa Kelas XII Sman 6 Takalar Provinsi Sulawesi Selatan.* Skripsi Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Pembimbing I Irsan Kadir, Pembimbing II Roslyn.**

Pendidikan seni rupa, khususnya seni dekoratif media keramik, memiliki peran penting dalam membentuk karakter, mengembangkan kreativitas, dan menumbuhkan apresiasi estetika siswa. Di SMAN 6 Takalar, pembelajaran seni keramik digunakan sebagai media ekspresi artistik sekaligus sarana pelestarian budaya lokal. Namun, kajian mendalam mengenai metode nilai estetika karya siswa masih jarang dilakukan. Penelitian ini bertujuan menganalisis estetika dan karakteristik karya seni dekoratif media keramik siswa kelas XII SMAN 6 Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, karena dinilai mampu menggali secara mendalam makna, nilai, dan pengalaman subjektif dalam penciptaan karya seni. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karya yang dihasilkan mencerminkan pemahaman estetika yang cukup baik, dengan penerapan prinsip kesatuan (*unity*), kompleksitas (*complexity*), dan intensitas (*intensity*). Kelompok Harmonia dan kelompok Motifa menonjolkan estetika cerah dan ekspresif melalui motif bunga berwarna-warni dan pola merata, mencerminkan keceriaan remaja. Kelompok Aurora dan kelompok Noctura menampilkan pendekatan naratif dan atmosferik melalui penggunaan siluet dan gradasi warna, menghasilkan karya dengan kedalaman makna. Kelompok Gracia menunjukkan harmoni bentuk dan hiasan yang anggun serta proporsional. Secara umum, karya siswa memuat unsur simbolik, stilisasi bentuk, warna kontras, dan tekstur visual yang diolah secara ekspressif dan intuitif, sejalan dengan pandangan estetika John Dewey yang menekankan keterlibatan teknis, emosional, dan reflektif. Penelitian ini juga menemukan kendala berupa keterbatasan waktu praktik, minimnya fasilitas, dan dinamika kerja kelompok yang memengaruhi kualitas visual karya.

**Kata kunci :** Estetika, Seni Dekoratif, Media Keramik

## ABSTRACT

**Madawati 2025, Aesthetics of Decorative Ceramic Art by Grade XII Students of SMAN 6 Takalar, South Sulawesi Province.** Thesis of the Fine Arts Education Program, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Makassar. Supervisor I: Irsan Kadir, Supervisor II: Roslyn.

The Art education, particularly decorative art using ceramic media, plays an important role in shaping character, developing creativity, and fostering aesthetic appreciation among students. At SMAN 6 Takalar, ceramic art education is used as a medium for artistic expression as well as a means of preserving local culture. However, in-depth studies on the aesthetic value of students' works are still rare. This study aims to analyze the aesthetics and characteristics of decorative ceramic artworks created by 12th-grade students at SMAN 6 Takalar, South Sulawesi Province. The research employs a qualitative approach with a case study design, as it is deemed capable of delving deeply into the meaning, value, and subjective experiences involved in the creation of artistic works. Data was collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the works produced reflect a fairly good understanding of aesthetics, with the application of the principles of unity, complexity, and intensity. The Harmonia and Motifa groups emphasized bright and expressive aesthetics through colorful floral motifs and uniform patterns, reflecting the cheerfulness of youth. The Aurora and Noctura groups presented a narrative and atmospheric approach through the use of silhouettes and color gradients, producing works with depth of meaning. The Gracia group demonstrated harmony in form and elegant, proportional decoration. Overall, the students' works incorporate symbolic elements, stylized forms, contrasting colors, and visual textures that are processed in an expressive and intuitive manner, aligning with John Dewey's aesthetic perspective emphasizing technical, emotional, and reflective engagement. This study also identified challenges such as limited practice time, insufficient facilities, and group dynamics that influenced the visual quality of the works.

**Keywords :** Aesthetics, Decorative Arts, Ceramic Arts

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. serta sahabat, para tabi'in dan para penerus generasi Islam yang telah menerangi alam.

Alhamdulillah berkat taufiq dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul "**Estetika Seni Dekoratif Media Keramik Karya Siswa Kelas XII Sman 6 Takalar Provinsi Sulawesi Selatan**". Ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sastra Satu (S1) pada Prodi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sepenuhnya penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang tulus dan ikhlas memberi motivasi kendala namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT. sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi dengan baik.

Dalam proses penulisan skripsi ini tentunya penulis mendapat bimbingan dan arahan dari banyak pihak yang sudah mendukung serta membimbing penulis. Kasih yang tulus, penghargaan, ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, MT, IPU, dan para wakil rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bapak Erwin Akib, Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang selalu memberikan dukungan penuh.
3. Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, ayahanda Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn. Sekaligus Pengaji II Yang telah memberikan saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan dan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, nasehat dan motivasi hingga terselesaikannya penulisan Skripsi ini.
4. Bapak Irsan Kadir, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing I yang selama ini meluangkan waktu untuk memberikan saran dan petunjuk, serta bimbingan kepada penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi.
5. Ibu Roslyn, S.Sn., M.Sn, selaku pembimbing II yang selama ini meluangkan waktu untuk memberikan saran, petunjuk, motivasi, serta bimbingan kepada penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen Prodi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan segala jerih payah dan ketulusan, membimbing dan memandu selama bangku perkuliahan sehingga memperluas wawasan penulis.
7. Kepada Bapak dan Ibu di SMAN 6 Takalar, yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan informasi kepada penulis yang sempat meluangkan waktunya.
8. Saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam dan tulus kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Abdullah Dg Ngalli dan Ibu Saenab Dg Nginga. Terima kasih atas kasih sayang yang tak terhingga, doa yang selalu

mengalir tanpa henti, dukungan materi, motivasi, serta nasihat bijak yang senantiasa menjadi sumber kekuatan bagi saya. Pengorbanan dan perhatian yang tiada henti dari Bapak dan Ibu telah menjadi pijakan utama dalam setiap langkah perjuangan saya.. Tidak lupa, saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada kakak-kakak saya yang senantiasa menjadi inspirasi dan motivasi terbesar dalam menyelesaikan skripsi ini. Dukungan dan semangat kalian menjadi penyemangat yang terus membakar semangat saya hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

9. Kepala Sekolah dan SMAN 6 Takalar atas izin dan kerja sama yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian.
10. Kepada teman-teman Mahasiswa Pendidikan Seni Rupa angkatan 2021 HEIMDALL, yang telah bersama-sama menempuh pendidikan baik suka maupun duka.



Segenap kemampuan, tenaga dan daya pikir telah tercurahkan dalam merampungkan penulisan ini untuk mencapai hasil yang maksimal. Namun kesempurnaannya manusia adalah ketika ia melakukan kesalahan, oleh karena itu penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang terdapat dalam tulisan ini dan semoga tulisan ini bermanfaat bagi siapa saja yang sempat membacanya.

Wahai Rabbi, terimalah segala usaha hamba, engkaulah Maha-mendengar dan Maha-mengetahui. Semoga Allah SWT. membalas dengan pahala yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Makassar, Januari 2025

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Batasan Istilah .....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Pustaka.....	11
1. Estetika .....	11
2. Seni Dekoratif.....	13
3. Seni Keramik.....	15
4. Pembelajaran Seni Dekoratif di SMA/SMK .....	24

5. Kemampuan Berkarya.....	28
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Berpikir.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	36
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	37
C. Variabel dan Desain Operasional Variabel.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data .....	43
F. Prosedur Penelitian .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
A. Hasil Penelitian .....	47
B. Pembahasan.....	59
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Contoh Gambar Seni Dekoratif.....	17
Gambar 2.2 Skema Kerangka Konseptual.....	37
Gambar 3.1 Peta Lokasi penelitian.....	39
Gambar 3.2 Skema Desain Penelitian.....	41
Gambar 4.1 Vas motif bunga kelompok harmonia.....	48
Gambar 4.2 Vas bunga motif bunga kelompok Motifa.....	49
Gambar 4.3 Vas motif senja kelompok Aurora.....	50
Gambar 4.4 Vas motif bunga biru kelompok Gracia.....	51
Gambar 4.5 Vas motif nuansa alam .....	52



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Format Observasi.....	72
Lampiran II Format Wawancara.....	73
Lampiran III Data Peserta Didik.....	76
Lampiran IV Dokumentasi.....	77
Berita Acara Ujian Proposal.....	79
Lembar Perbaikan Seminar Proposal.....	80
Permohonan Izin Penelitian.....	81
Izin Penelitian SulselProv.....	82
Surat Keterangan Penelitian.....	84
Kartu Kontrol Bimbingan Proposal.....	85
Riwayat Hidup.....	93



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah fondasi penting dalam pembentukan karakter, peningkatan keterampilan, dan pengembangan pengetahuan setiap individu. Sebagai salah satu sarana utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan berperan signifikan dalam mempersiapkan generasi yang kreatif, inovatif, dan mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan merupakan salah satu cara utama pembangunan nasional untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan terdidik. Untuk mendukung peran strategis pendidikan, diperlukan upaya menyeluruh yang tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter yang sistematis, analitis, dan kritis. Hal ini sejalan dengan pandangan Saputro dan Pardiman (2012) yang menyatakan bahwa "manusia secara keseluruhan membutuhkan pengetahuan, pengalaman, penilaian, dan kesabaran agar lebih sistematis, analitis, dan kritis terhadap masalah yang dihadapinya".

Hal ini terkait dengan alinea keempat UUD 1945 tentang tujuan pemerintah Indonesia, yaitu membentuk suatu pemerintahan yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk menegakkan ketertiban umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya menjadi sarana untuk mencapai kemajuan, tetapi juga solusi strategis untuk menghadapi berbagai permasalahan, sebagaimana diungkapkan oleh Badan Pusat Statistik (2020) bahwa "pendidikan dapat digunakan sebagai solusi dari permasalahan yang mungkin timbul dalam situasi apapun".

Sekolah merupakan salah satu tempat terjadinya proses belajar mengajar. Sebagai suatu lembaga yang menyelenggarakan pengajaran dan kesempatan belajar, sudah tentu harus memenuhi persyaratan antara lain: murid, guru, program pendidikan, sarana, dan fasilitas. Terkait dengan hal tersebut, Prawesti (2013) menjelaskan bahwa “pola dan sistematika tertentu telah disusun dan diatur agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara terarah untuk pembentukan dan pengembangan peserta didik”.

Selain sekolah menengah kejuruan, sekolah menengah atas dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam pembelajaran. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan atau pernyataan, pernyataan baru atau kombinasi dari unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya dan yang belum pernah ada. Pasal 3 UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa kreativitas itu penting. Pengembangan kemampuan masyarakat sebagai bentuk pribadi dan peradaban masyarakat yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan wujud kemampuan peserta didik, manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlik mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah seni budaya. Menurut Sumarsono *et al.*, (2024), seni budaya merupakan “bagian integral dari identitas manusia, yang mencerminkan sejarah, nilai, dan keberagaman budaya di seluruh dunia”. Pembelajaran seni budaya bukan hanya tentang menghafal fakta-fakta sejarah atau teknik artistik, tetapi juga tentang menggali imajinasi, kreativitas,

dan perspektif unik siswa terhadap dunia di sekitar mereka. Di sinilah seni dekoratif memainkan peran penting.

Seni dekoratif muncul dari keinginan untuk menggunakan benda ciptaan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Supangkat (2006) menyatakan bahwa "dekoratif adalah sesuatu yang ditambahkan di atas permukaan sebuah benda atau bentuk tertentu". Sejalan dengan kreativitas manusia, maka dikembangkan beragam dekoratif untuk membuat keramik semakin menarik. Gautama (2011) menjelaskan bahwa dekoratif keramik merupakan unsur hiasan atau bagian yang ditambahkan pada badan keramik yang berfungsi sebagai penghias untuk memperindah penampilan suatu keramik.

Pada seni dekoratif, unsur dan prinsip estetika memainkan peran penting dalam menciptakan karya yang harmonis dan bernilai seni tinggi. Unsur-unsur estetika seperti garis, bentuk, warna, dan tekstur harus diterapkan secara tepat untuk menghasilkan keseimbangan visual yang menarik. Prinsip-prinsip estetika seperti harmoni, ritme, dan proporsi juga menjadi pedoman utama dalam mendekorasi keramik agar tampil lebih estetis. Analisis estetika dalam seni dekoratif media keramik mencakup aspek harmoni, keseimbangan, proporsi, dan ritme yang menentukan kualitas visual suatu karya. Indikator penelitian estetika dalam karya siswa meliputi keterpaduan motif, kejelasan teknik dekorasi, dan ekspresi artistik yang mencerminkan kreativitas serta pemahaman estetika. Dengan penerapan teori estetika, siswa diharapkan dapat menghasilkan karya yang tidak hanya kreatif tetapi juga memiliki nilai estetis yang tinggi. Soepratono (2009) menyebutkan bahwa "dekoratif juga dapat diartikan sebagai penambahan hiasan yang dilakukan secara

sengaja untuk memberikan tampilan yang lebih estetis atau indah pada suatu produk.”

Sebaliknya, kemampuan untuk menciptakan pengalaman baru terbatas pada keterampilan kreatif senior. Para peserta didik diinstruksikan untuk membuat representasi visual dan sentuhan menggunakan instruksi seni rupa. Tujuannya adalah agar para siswa dapat memahami dan menghargai masa tua mereka sendiri atau orang lain. Melalui eksperimen berbasis karya, para siswa dapat memperoleh pemahaman tentang penggunaan media. Media yang aman untuk lansia. Media senior biasanya memiliki dua atau tiga dimensi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan anak usia dini dalam menulis cerita sederhana (seni dekoratif) merupakan keterampilan utama yang menumbuhkan kreativitas. Oleh karena itu, penting untuk mengingatkan bahwa anak-anak sebaiknya tidak menerima saran atau arahan langsung dari guru atau pihak lain. Menurut Anggun, (2021) berpendapat bahwa “Kebebasan anak dalam berkarya biasanya menghasilkan seni yang menampilkan gagasan dan karya yang autentik, sekaligus mencerminkan kreativitas mereka”.

Dalam seni dekoratif, proses penciptaan karya tidak hanya berorientasi pada fungsi, melainkan juga pada nilai estetika yang mampu memperindah suatu objek atau ruang. Seni ini menekankan pada penerapan prinsip-prinsip estetika. Harmoni muncul melalui perpaduan unsur-unsur desain yang selaras, sementara keseimbangan menjaga distribusi visual agar tidak berat sebelah. Proporsi berperan dalam menciptakan kesesuaian ukuran antar elemen, sedangkan ritme menghadirkan pengulangan pola yang memberikan dinamika dan keteraturan. Dengan penerapan prinsip-prinsip tersebut, seni dekoratif bukan sekadar hiasan,

tetapi juga media ekspresi yang memperkuat nilai keindahan sekaligus makna pada karya seni.

Seni dekoratif memiliki beragam teknik dan gaya yang dapat diterapkan, mulai dari penerapan ornamen, motif, hingga eksplorasi bentuk visual yang memperindah suatu media. Tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, seni dekoratif juga mampu memperkuat nilai estetika pada benda fungsional seperti mangkuk, vas, piring, maupun elemen arsitektural dan interior. Karya dekoratif kerap dihiasi dengan pola dan motif yang mencerminkan keindahan serta keunikan budaya asalnya, sehingga setiap karya menjadi representasi identitas masyarakat. Seni dekoratif bukan hanya sekadar bentuk ekspresi visual, melainkan juga bagian dari warisan budaya yang terus diturunkan dari generasi ke generasi. Proses pewarisan tersebut menjadikan seni dekoratif memiliki nilai historis dan kultural yang penting dalam membangun identitas dan memperkaya khazanah seni rupa.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, nilai-nilai tersebut sangat selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mendorong siswa untuk belajar secara aktif, mandiri, dan kontekstual. Kurikulum ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi seni dekoratif tidak hanya sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai bentuk ekspresi budaya lokal. Di SMAN 6 Takalar, penerapan kurikulum ini membuka peluang bagi siswa untuk mengangkat kembali motif, teknik, dan nilai-nilai estetika khas Sulawesi Selatan melalui karya seni dekoratif berbasis keramik yang otentik dan bermakna.

Di SMAN 6 Takalar kegiatan pembelajaran seni rupa yang menggunakan media keramik telah menjadi bagian dari upaya pengembangan kompetensi artistik siswa, khususnya dalam bentuk karya seni dekoratif. Karya-karya tersebut

mencerminkan kemampuan siswa dalam mengolah elemen visual menjadi bentuk ekspresi estetika yang khas. Namun, sejauh mana nilai estetika itu muncul dalam karya mereka, dan bagaimana karakteristik visual yang membedakan karya-karya tersebut, menjadi persoalan yang menarik untuk dikaji secara akademis.

Permasalahan yang sering muncul adalah belum adanya kajian komprehensif mengenai nilai estetika yang terkandung dalam karya seni dekoratif keramik siswa di sekolah tersebut. Estetika dalam konteks ini dipahami tidak sekadar sebagai keindahan visual, melainkan juga sebagai hasil interaksi antara keterampilan teknis, imajinasi, serta pengaruh lingkungan sosial dan budaya. Dengan demikian, setiap karya seni dekoratif keramik yang dihasilkan siswa mengandung ciri dan karakteristik tertentu yang mencerminkan identitas visual pembuatnya. Lebih jauh, karya-karya tersebut juga memperlihatkan pengaruh kontekstual lokal, seperti penggunaan motif budaya Bugis-Makassar, bentuk simbolik, serta pilihan warna dan tekstur yang khas. Oleh karena itu, analisis estetika terhadap karya dekoratif keramik siswa SMAN 6 Takalar menjadi penting untuk dilakukan guna memahami dimensi artistik sekaligus kultural yang terkandung di dalamnya.

Kelebihan dari penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memahami dan meningkatkan keterampilan seni dekoratif pada media keramik di kalangan siswa kelas XII SMAN 6 Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini secara mendalam menganalisis elemen estetika dalam karya seni dekoratif media keramik siswa, mengidentifikasi kekuatan dan potensi kreatif mereka dalam memadukan motif, teknik dekorasi, serta penggunaan media keramik sebagai sarana ekspresi artistik. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap bagaimana penerapan teori

estetika dapat meningkatkan kreativitas, ketelitian, dan pemahaman estetika siswa dalam menciptakan karya seni dekoratif keramik yang lebih kompleks dan berkualitas. Karya seni dekoratif media keramik yang dihasilkan siswa diharapkan mampu mencerminkan prinsip-prinsip estetika yang sesuai, sekaligus memperkaya keterampilan teknis dan artistik mereka. Seni dekoratif pada media keramik memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan motorik, kreativitas, serta kemampuan artistik yang tidak hanya memperkaya pengetahuan seni mereka, tetapi juga bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia profesional seni. Dengan fokus pada estetika seni dekoratif media keramik, penelitian ini memberikan masukan yang signifikan bagi guru seni budaya dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, seperti metode praktik yang terstruktur dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti bermaksud untuk menganalisis hasil karya siswa dalam menciptakan karya seni dekoratif yang estetis dan berkualitas. Penelitian ini menjadi penting karena hingga saat ini belum pernah ada studi yang mengkhususkan pada analisis karya seni dekoratif media keramik di Kelas XII SMAN 6 Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Estetika Seni Dekoratif Media Keramik Karya Siswa Kelas XII SMAN 6 Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis merumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana estetika seni dekoratif media keramik karya siswa kelas XII SMAN 6 Takalar Provinsi Sulawesi Selatan?
2. Bagaimana ciri dan karakteristik seni dekoratif media keramik karya siswa kelas XII SMAN 6 Takalar Provinsi Sulawesi-Selatan.

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dibahas, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui penerapan estetika seni dekoratif media keramik karya siswa kelas XII SMAN 6 Takalar Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Untuk mengetahui ciri dan karakteristik seni dekoratif media keramik karya siswa kelas XII SMAN 6 Takalar Provinsi Sulawesi Selatan.

### D. Batasan Istilah

Berikut adalah batasan istilah yang dapat digunakan:

a. Estetika

Estetika berfokus pada apa yang dianggap indah dan bagaimana keindahan itu dapat dirasakan oleh individu. Dalam seni, keindahan tidak hanya terbatas pada penampilan visual, tetapi juga mencakup pengalaman emosional dan intelektual yang ditimbulkan oleh karya seni.

b. Seni Dekoratif

Seni yang berfokus pada keindahan visual melalui elemen dekoratif, seperti motif, warna, tekstur, dan pola. Dalam konteks penelitian ini, seni dekoratif mengacu pada desain dan ornamen yang diterapkan pada keramik oleh siswa.

c. Media Keramik

Bahan yang digunakan untuk menghasilkan karya seni yang terbuat dari tanah liat atau material serupa yang melalui proses pembentukan, pengeringan, dan

pembakaran. Keramik dalam penelitian ini mencakup berbagai bentuk, seperti vas, piring, atau hiasan lainnya.

d. Siswa Kelas XII

Pelajar yang sedang menempuh pendidikan pada tingkat akhir sekolah menengah atas (kelas XII) di SMAN 6 Takalar. Mereka adalah subjek penelitian yang terlibat dalam pembuatan dan analisis seni dekoratif pada media keramik.

e. SMAN 6 Takalar

Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Takalar yang menjadi lokasi penelitian. Siswa di sekolah ini memiliki pengalaman belajar seni, termasuk seni keramik.

## E. Manfaat Penelitian

Dengan dibuatnya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait. Manfaat pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XII SMAN 6 Takalar dalam berkreasi tanpa memiliki hambatan dan kendala sehingga menghasilkan seni dekoratif keramik yang indah dan memuaskan.

### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan untuk berkreasi dalam menghasilkan seni dekoratif keramik yang indah dan memuaskan.

- b. Bagi guru, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berkreasi menghasilkan seni dekoratif keramik yang berkualitas serta menjadi acuan agar dapat mengembangkan metode pembelajaran pembuatan seni dekoratif yang lebih inovatif kedepannya.
- c. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan peneliti tentang pelajaran seni budaya, khususnya di bidang seni dekoratif keramik. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh peneliti lain di masa mendatang yang ingin menjadikan tulisan ini sebagai pembanding maupun bahan pustaka.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan beberapa landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Sesuai dengan judul “Estetika Seni Dekoratif Media Keramik Karya Siswa Kelas XII SMAN 6 Takalar Provinsi Sulawesi Selatan”. maka peneliti menguraikan beberapa landasan teori tentang pentingnya melakukan penelitian ini.

##### **1. Estetika**

Estetika atau aesthetics berasal dari kata Yunani, yang berarti perasaan atau sensitivitas, yang saling berkaitan dengan kata keindahan, membahas tentang apa keindahan itu, menyelidiki prinsip-prinsip landasan dan pengalaman seni. Yakni penciptaan seni, penilaian atau refleksi atas karya seni (Ashari, 2016). Menurut Monroe Beardsley, estetika adalah cabang filsafat yang mempelajari pengalaman estetis yang diperoleh dari apresiasi karya seni. Beardsley berpendapat bahwa nilai estetis sebuah karya dapat dinilai secara objektif melalui analisis unsur-unsur formal seperti kesatuan, kerumitan, dan keseriusan tematik yang terkandung dalam karya tersebut.

Monroe Beardsley merupakan seorang filsuf seni dan ahli estetika modern pada abad kedua puluh yang lahir dan besar di Bridgeport, Connecticut, Amerika Serikat. Beliau menempuh pendidikan di Universitas Yale dan telah mengajar di berbagai perguruan tinggi dan universitas, termasuk Mt. Holyoke College dan Yale University namun sebagian besar karirnya dihabiskan di Swarthmore College dan Temple University.

Menurut Nurbayani (2022), Teori estetika Monroe Beardsley menjelaskan bahwa benda seni terdapat tiga nilai estetika yang membuat baik dan tampak indah. Diantaranya sebagai berikut (1) *Unity* (kesatuan), (2) *Complexity* (kerumitan/kompleksitas), (3) *Intensity* (kesungguhan) menurut penulis teori ini cukup relevan untuk digunakan dalam menganalisis kerajinan sulaman, berikut pemaparannya .

### 1. *Unity* (Kesatuan)

Hal ini dapat dilihat melalui unsur-unsur rupa seperti garis, bidang, warna, ruang dan lain-lain yang dapat menjadi sebuah kesatuan dalam kerajinan tersebut. Fungsi kesatuan dalam kerajinan tersebut adalah bagaimana struktur tersebut dapat membentuk karya di dalam unsur-unsur seni yang menjadi kesenian, baik itu berupa pola garis, bentuk, bidang, warna, tekstur dan ruang yang tersusun membuat prinsip-prinsip penataan, yaitu keseimbangan, pusat perhatian, proporsi, keserasian dan lain sebagainya. Hal ini dimaksudkan sebagai pengatur dalam penciptaan karya, karena estetika berkaitan dengan bentuk tampilan karya itu sendiri (Nurbayani, 2022).

### 2. *Complexity* (Kerumitan)

Kompleksitas atau kerumitan ini adalah suatu objek atau karya yang diciptakan cukup terlihat rumit dari segi karya, tetapi kaya akan nispi dan makna, serta unsur-unsur yang bertentangan serta mengandung beberapa perbedaan halus seperti pewarnaan tekstur dalam kerajinan sulaman dan kaligrafi dalam seni Lukis (Nurbayani, 2022).

### 3. *Intensity* (Kesungguhan)

Kesungguhan atau keseriusan karya estetika yang baik harus memiliki sebuah kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sesuatu yang terasa dan terlihat

hampa. Tidak menjadi masalah kualitas apa yang dikandungnya misal seperti suasana hati yang suram atau bahagia, sifat yang baik atau kasar, selama semua itu adalah sesuatu yang intensif atau asli dan penuh kesungguhan (Nurbayani, 2022).

Hal ini diperkuat oleh John Dewey yang memandang estetika sebagai bagian dari pengalaman hidup yang utuh dan bermakna. Dalam bukunya *Art as Experience* (1934), Dewey menekankan bahwa seni bukan sekedar objek atau produk akhir, melainkan hasil dari proses interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya. Estetika, menurut Dewey, muncul dari pengalaman langsung seseorang ketika terlibat dalam penciptaan atau apresiasi karya seni, di mana terjadi hubungan yang menyatu antara emosi, indera, pikiran, dan tindakan. Estetika yang sejati tidak dapat dipisahkan dari konteks kehidupan sehari-hari, sehingga pengalaman estetis dapat ditemukan dalam proses belajar, kegiatan berkarya, maupun respons emosional terhadap lingkungan visual. Dalam konteks pendidikan seni, pendekatan Dewey sangat relevan karena menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam proses kreatif dan reflektif. Melalui pengalaman menciptakan karya seni seperti seni dekoratif pada media keramik siswa tidak hanya belajar teknik, tetapi juga membentuk pemahaman estetis yang bersumber dari pengalaman pribadi, sosial, dan kultural mereka

## 2. Seni Dekoratif

Menurut Supangkat (2006) dalam (Suryani & Misgiya, 2017) dekoratif adalah sesuatu yang ditambahkan di atas permukaan sebuah benda atau bentuk tertentu. Nia Gautama (2011) menjelaskan bahwa “sejalan dengan kreativitas manusia, maka dikembangkan beragam dekoratif untuk membuat keramik semakin menarik”. Sedangkan Budiyanto (2008) berpendapat “Dekoratif keramik adalah

suatu unsur berupa garis, tekstur dan warna yang ditambahkan pada permukaan suatu benda keramik dengan tujuan untuk memberikan/menambah keindahan penampilannya”. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dekoratif keramik merupakan unsur hiasan atau bagian yang ditambahkan pada badan keramik fungsinya sebagai penghias untuk memperindah penampilan suatu keramik. Dapat disimpulkan juga bahwa hiasan atau dekoratif juga dapat memperindah penampilan keramik, menguatkan bahkan bisa merusak bentuk yang sudah baik. Pemberian dekoratif secara berlebihan sehingga seluruh bidang terisi, akan mengaburkan keindahan bentuk dan sekaligus dapat merusak penampilan secara menyeluruh.

Wujud keramik memiliki daya pikat bagi audiens, baik dari glasir dengan pewarnaan terapan teknik yang berjalan secara improvisasi, maupun bentuk yang kadang tidak mengacu pada apapun di dunia nyata. Bentuk keramik kadang hadir tidak mewakili bentuk-bentuk yang sudah ada, namun pada kenyataannya: merepresentasikan apa yang ada dalam dunia ide dari pembuatnya, dalam hal ini keramik merupakan metaphor yang dihadirkan tanpa kompromi rencana sebelumnya. Bentuk yang tidak lazim justru mencuri perhatian kita apalagi sepanjang bentuk-bentuk tersebut belum pernah ada dalam karya sebelumnya. Estetika keramik hadir begitu saja mengalir oleh tulusnya pengabdian mencipta, tidak ada tendensi apapun, kecuali ingin mewujudkan sesuatu yang ada dari dunia ide (Sudiyati, 2022).



Gambar 2.1. Contoh Gambar Seni Dekoratif  
Sumber: <https://pin.it/6LdiFdgyH>

### 3. Seni Keramik

#### a. Sejarah Keramik

Barang tanah liat telah dikenal manusia sejak zaman prasejarah. Pada masa manusia mulai hidup bercocok tanam dan tinggal menetap, kebudayaan dan peradaban berkembang pesat. Cara hidup menetap secara bersama-sama di suatu perkampungan, menyebabkan bertambahnya kebutuhan hidup yang harus ditata bersama. Teknologi untuk menghasilkan benda-benda keperluan sehari-hari mulai ditingkatkan, antara lain cara membuat wadah dari tanah liat. Sebelum manusia mengenal wadah dari tanah liat, kebutuhan mereka akan wadah-wadah penyimpan makanan, terutama di Asia Tenggara, dibuat dari bahan bambu dan kayu lainnya.

Wadah-wadah dari bahan organik itu masih akan tetap dipakai walaupun barang-barang dari tanah liat telah dapat dibuat.

Penelitian arkeologis membuktikan pula barang-barang tanah liat mulai dikenal pada masa bercocok tanam di Indonesia. Tembikar yang dibuat masih sangat sederhana ditemukan di Situs Kendenglembu (Banyuwangi), Kelapadua (Bogor), Serpong (Tangerang), Kalumpang dan Minanga Sipakka (Sulawesi), dan tempat-tempat lainnya. Tembikar yang ditemukan masih dikerjakan dengan tangan.

Pada masa perundagian, teknologi dan diversifikasi bentuk tembikar berkembang pesat dan terus dilanjutkan sampai sekarang. Dengan berkembangnya penggunaan roda putar dan tatap batu, memungkinkan dibuatnya bermacam bentuk tembikar untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat yang semakin kompleks. Peranan tembikar dalam kehidupan masyarakat sangat penting dan fungsinya tidak dapat dengan mudah digantikan oleh alat-alat dari logam, karena lebih ekonomis. Tembikar tidak hanya untuk kebutuhan sehari-hari, tetapi juga diperlukan dalam upacara penguburan, misalnya sebagai tempat tempayan kubur dan bekal kubur.

Teknologi tembikar pada masa perundagian di Indonesia tidak lepas dari pengaruh tradisi tembikar yang berkembang di daratan Asia Tenggara. William G. Solheim, ahli keramik prasejarah, menyebutkan adanya tradisi "Sa-huyn-Kalanay" yang berkembang di Filipina dan Vietnam, serta tradisi "Bau-Malayu" yang berkembang di Cina Selatan, Vietnam bagian utara, Taiwan, Filipina, Malaysia timur, juga berkembang di Indonesia.

Seiring dengan berputarnya waktu, ditemukan pula keramik dari bahan batuan dan porselin pada masa sejarah di Indonesia. Kehadiran jenis keramik yang umumnya telah diglasir tersebut, bukan berasal dari tradisi pembuatan keramik di

Indonesia yang berasal dari masa perundagian, sehingga muncul dugaan bahwa telah ada hubungan antara Indonesia dan negara lain. Hubungan tersebut antara lain berupa perdagangan, persahabatan antara penguasa, atau dibawa penduduk. Dengan kata lain benda-benda itu dibawa ke Indonesia, mungkin sebagian besar adalah sebagai barang dagangan, karena mutunya jauh lebih tinggi dan lebih menarik dari tembikar biasa. Selain itu barang-barang keramik ini sebagai suvenir antara para penguasa atau sebagai barang bawaan si pemilik pada waktu bermigrasi ke Indonesia.

Adanya hubungan dagang antara Indonesia dan negara luar memang dimungkinkan, karena letak Kepulauan Indonesia strategis untuk jalur pelayaran, di samping tersedia banyak basil bumi, sehingga dapat ditukar dengan barang bawaan mereka.

Pemberian suvenir atau upeti kepada penguasa juga mungkin terjadi mengingat, bahwa pada sekitar abad ke-7 Masehi, di Sumatera, terdapat Kerajaan Sriwijaya. Begitu pula di Jawa, khususnya di Jawa Tengah, berdiri Kerajaan Mataram, dan di Jawa Timur yaitu Kediri, Singo sari dan Majapahit di samping kerajaan-kerajaan lain, baik dari masa klasik maupun dari masa kerajaan Islam di wilayah Indonesia lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian selama ini, keramik-keramik yang sudah ditemukan berasal dari berbagai negara yaitu negara Cina, Vietnam, Thailand, Myanmar (Burma) dan Khmer, negara-negara dari Timur Tengah yaitu Persia, Turki dan Arab; Jepang; dan Eropa.

Cina merupakan negara penghasil keramik yang pecahannya paling banyak ditemukan di situs-situs arkeologi di Indonesia. Keramik Cina memiliki berbagai

macam bentuk, warna dan motif hiasan yang sangat bervariasi; dan umumnya pun meliputi rentangan masa yang cukup lama, yaitu dari awal abad Masehi sampai abad ke-20.

Negara-negara Asia Tenggara juga negara penghasil keramik, khususnya Vietnam, Thailand, Khmer dan Myanmar. Jika dibandingkan di antara empat negara tersebut, keramik Birma dan Khmer merupakan keramik yang paling jarang ditemukan. Dilihat dari bentuk pecahannya, tampaknya kedua negara tersebut tidak menghasilkan bentuk, warna, dan motif hiasan yang bervariasi, dan warna yang melapisi bendanya pun cenderung berwarna coklat dan hitam.

Berbeda dengan Birma dan Khmer, keramik Vietnam dan Thailand selain banyak ditemukan di situs-situs arkeologi, juga dari rekonstruksi bentuk pecahannya, tampak adanya bermacam variasi baik dalam hal bentuk utuh, warna yang melapisi keramik tersebut maupun motif hiasan yang terlihat pada permukaannya. Keramik Vietnam yang juga disebut keramik Annam (atau juga disebut keramik Tongkin), jika dilihat secara sepintas sangat mirip dengan keramik dari Cina. Ciri-ciri keramik Vietnam antara lain berwarna biru putih keabuan, bahan batuan abu-abu kekuningan, putih. Hiasan bergambar garis-garis, macam-macam flora dan fauna. Bentuknya bermacam macam pula seperti piring, mangkuk, tempayan dan sebagainya.

Thailand ini lebih dikenal dengan sebutan keramik batuan Sukothai atau Sawankhalok, yang diambil dari nama dapur pembuatannya. Menurut Rangkuti *et al.*, (2008) Keramik-keramik dari Asia Tenggara ini pada umumnya berasal dari abad ke-13 hingga abad ke-16 Masehi, kecuali keramik Myanmar agak sedikit lebih tua yaitu abad ke 12 Masehi, dan masih diproduksi sampai sekarang.

Negara Asia Tenggara penghasil keramik adalah Jepang dan Korea. Temuan keramik Jepang banyak tersebar di situs-situs arkeologi di Indonesia. Melalui pengamatan sekilas, keramik Jepang ini juga hampir serupa dengan keramik Cina, baik dalam bentuk, warna dan motif hiasannya. Keramik dari Jepang ini dibuat pada masa lebih belakang yaitu sekitar abad ke-16 hingga abad ke-19. Seperti juga keramik Thailand, keramik Jepang lebih dikenal namanya berdasarkan nama daerah tempat dapur pembuatannya berada seperti Karatsu, Kutani, Arita dan sebagainya. Ciri-ciri keramik Jepang hiasan dan bentuknya kebanyakan menyerupai keramik Cina. Bahkan porselin putih, porselin putih abu-abu dan bahan batuan. Tempat pembuatan yang terkenal terletak di Arita, Seto, dan Raku.

Nesia adalah negara Arab, Persia dan Turki. Keramik dari Timur Tengah ini tidak menunjukkan kemiripan dengan keramik Cina seperti halnya keramik-keramik dari Asia Tenggara maupun Asia Timur. Bahkan dapat dikatakan bahwa keramik-keramik dari negara-negara ini tidak menunjukkan mutu pembakaran sebaik keramik Cina. Demikian pula bentuk, warna, dan motif hiasannya tidak menunjukkan keanekaragaman seperti halnya keramik dari Asia Tenggara, Asia Timur dan Cina. Ketidaktahuan mengenai keanekaragaman tersebut mungkin disebabkan pecahan yang selama ini telah ditemukan tidak dalam jumlah yang melimpah. Bahkan bisa dikatakan jarang sekali keramik dari Timur Tengah ini ditemukan di situs arkeologi di Indonesia. Pada umumnya keramik-keramik ini berasal dari sekitar abad ke -7 hingga abad ke-19. Di Sumatera keramik-keramik dari Timur Tengah ditemukan ada yang berasal dari abad ke-9 hingga abad ke-13 Masehi. Keramik Eropa yang pecahannya ditemukan di Indonesia biasanya berasal dari Belanda, Inggris, dan Jerman. Tetapi selama ini keramolog Indonesia jarang

sekali menyebutnya atas dasar negara-negara tersebut. Biasanya mereka menyebutnya sebagai keramik Eropa.

Keramik Eropa ini selain meniru keramik Cina baik dalam bentuk, warna dan motif hias, juga mengembangkan ciri mereka sendiri, sehingga keramik Eropa ini dengan mudah dapat dibedakan dengan keramik dari negara-negara lain. Keramik Eropa yang ditemukan di Indonesia berasal dari masa abad ke-17 hingga abad ke-19 Masehi. Ciri-ciri keramik Eropa yang terkenal adalah dari negeri Belanda di Delft, dan Jerman di Meissen. Biasanya mempunyai warna yang sangat biru kehitaman. Hiasan bermacam-macam antara lain flora, fauna, manusia, dan pemandangan (Rangkuti *et al.*, 2008).

#### b. Pengertian Keramik

Astuti (1997) mengatakan, keramik berasal dari bahasa Yunani *keramos* yang berarti periuk atau belanga yang dibuat dari tanah. Keramik diartikan sebagai suatu benda yang terbuat dari bahan tanah/batu silikat yang proses pembuatannya melalui pembakaran pada suhu tinggi.

Selanjutnya Budiyanto (2008) juga menyatakan istilah keramik “berasal dari bahasa Yunani yaitu (*keramos*) yang berarti periuk atau belanga yang dibuat dari tanah liat yang dibakar”. Sedangkan Susanto mendefinisikan keramik sebagai, “karya seni yang dibuat dengan bahan tanah liat, dapat berupa benda dua dimensi maupun tiga dimensi. Kemudian Isnaini (2016) menyimpulkan bahwa, “keramik merupakan benda yang dibuat dari tanah liat melalui proses pembakaran. Pembakaran tanah liat dengan suhu tinggi menghasilkan keramik porselin (keramik halus), dan bakaran suhu rendah menghasilkan keramik gerabah (terakota)”.

Berdasarkan beberapa penjelasan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, keramik adalah kerajinan yang terbuat dari tanah liat dengan melalui proses pembentukan, dekoratif, pengeringan dan diakhiri dengan pembakaran keramik.

Keramik juga dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, dari pembakaran rendah yang disebut gerabah dan pembakaran tinggi yaitu porselin.

c. Fungsi seni keramik

Keramik merupakan salah satu jenis seni kerajinan atau kriya dengan tanah liat sebagai bahan pokok pembentuknya. Keramik termasuk seni rupa terapan (applied art) yang selain mempunyai aspek-aspek keindahan juga menekankan aspek kegunaan atau fungsi praktis. Artinya seni dekoratif adalah seni kerajinan tangan manusia yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan peralatan kehidupan sehari-hari dengan tidak melupakan pertimbangan artistik dan keindahan. Contoh kerajinan keramik yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yakni cangkir, piring dan peralatan kebutuhan sehari-hari lainnya.

d. Bahan dan Alat Pembuatan Keramik

1. Bahan

Tanah liat merupakan bahan utama pembuatan keramik, tetapi tanah liat yang dapat digunakan untuk pembuatan benda keramik harus memenuhi persyaratan tertentu. Salah satu sifat tanah liat yang dibutuhkan untuk dapat dibuat benda keramik adalah memiliki daya kerja yang memungkinkan tanah liat tersebut untuk dibentuk dan dapat mempertahankan bentuknya hingga menjadi benda keramik melalui proses pemanasan (pembakaran). Tanah liat (clay) merupakan bahan plastis yang dapat berubah menjadi keras dan tahan terhadap air setelah mengalami proses pengeringan dan pembakaran. Menurut Budiyanto ada beberapa jenis tanah liat yang dapat langsung digunakan untuk pembuatan benda keramik, sedangkan lainnya harus dimurnikan terlebih dahulu atau harus dicampur dengan bahan lain agar dapat digunakan untuk membuat benda keramik. Contoh tanah liat

yang langsung dapat digunakan tanpa mencampur dengan bahan lain adalah tanah liat earthenware dan stoneware, sedang tanah jenis porselin harus dicampur dengan bahan lain yang plastis (seperti: ballclay atau bentonite) agar mudah dibentuk (Budiyanto, 2008).

## 2. Alat

Tanah liat yang sudah dapat dibentuk atau diproses, masih membutuhkan beberapa alat yang mendukung proses produksi. Untuk membuat produk-produk itu diperlukan peralatan khusus. Menurut Budiyanto (2008), “jenis dan fungsi peralatan untuk pembentukan benda keramik dapat dikelompokkan menjadi alat bantu, alat pokok, dan perlengkapan”.

## 3. Proses Pembuatan Keramik

Timbul Raharjo (2009) mengatakan “bahwa proses pembentukan gerabah merupakan sebuah kegiatan produksi dari persiapan bahan sampai pada proses pembakaran”. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Astuti (1997) bahwa :

Tanah liat untuk pembuatan keramik harus diolah terlebih dahulu sebelum tanah tersebut siap untuk dibentuk, karena hampir semua tanah dalam bentuk aslinya mengandung terlalu banyak grit (bahan yang kasar dalam bahan yang halus) yang harus dipisahkan dahulu sebelum tanah dipakai. Pembentukan keramik dapat dibagi kedalam dua golongan besar yaitu: teknik pembentukan dengan tangan, dan teknik pembentukan dengan mesin.

Dapat disimpulkan bahwa, produksi benda keramik mencakup kegiatan persiapan bahan sampai pada proses pembakaran, dan dengan teknik pembentukan dengan tangan, dan teknik pembentukan dengan mesin. Membedakan teknik pembentukan keramik menjadi lima jenis, yaitu: teknik putar, teknik pilin, teknik pijit, teknik lempeng dan teknik cetak.

#### 4. Keramik Menggunakan Cat Tembok

Cat tembok water based disebut juga cat emulsi, dimana terdapat emulsi antara air dan minyak dalam formulasinya. Dalam emulsi pada masing-masing komponen pembentuknya sudah terdapat emulsifier berupa surfaktan. Komponen atau bahan penyusun dari cat terdiri dari binder (resin), pigmen, solvent dan additive.

Penggunaan cat tembok sebagai pewarnaan keramik merupakan cat tembok berbasis air, dan sebagian warna diperoleh dari pencampuran antara cat tembok putih dengan sari warna. Sari warna atau yang biasa juga dikenal dengan cat sandy adalah semacam larutan zat pewarna yang terdiri dari berbagai macam warna. Penggunaan cat tembok dikarenakan cat tembok memiliki sifat cepat kering sehingga memberikan kemudahan dalam proses produksi. Merk cat yang digunakan beragam sesuai dengan kebutuhan, biasanya cat yang digunakan yakni paragon, vinilex dan lain sebagainya.

#### e. Teknologi pembuatan keramik

Menurut wati *et al.*, (2019), “Proses pembuatan keramik melibatkan berbagai teknologi yang berkontribusi pada efisiensi, kualitas, dan inovasi produk akhir”. Beberapa teknologi yang digunakan dalam pembuatan keramik antara lain:

##### 1. Teknologi Material

Pengembangan material bahan baku keramik yang lebih spesifik untuk memenuhi kebutuhan industri, seperti penggunaan  $\text{Al}_2\text{O}_3$ ,  $\text{SiO}_2$ ,  $\text{MgO}$ ,  $\text{CaO}$ ,  $\text{K}_2\text{O}$ , dan  $\text{Na}_2\text{O}$  sebagai bahan dasar utama dalam produk keramik .

##### 2. Proses Pembuatan

Berbagai metode pembuatan keramik, seperti slip casting dan reaction bonding, yang menggunakan serbuk alumina dan campuran serbuk aluminium untuk menghasilkan produk keramik dengan kualitas yang lebih baik .

##### 3. Aplikasi Khusus

Keramik juga digunakan dalam aplikasi khusus seperti pembuatan bio-ceramics untuk menggantikan organ tubuh yang rusak, serta dalam industri elektronik dan kedirgantaraan untuk komponen pesawat.

4. Metode Six Sigma

Penerapan metode ini dalam proses produksi keramik untuk mengurangi cacat dan variabilitas, sehingga meningkatkan kualitas produk secara keseluruhan.

5. Penggunaan Teknologi Tinggi

Dalam pembuatan keramik tahan suhu tinggi, seperti cordierite, yang digunakan sebagai bahan refraktori dan filter gas buangan.

#### 4. Pembelajaran Seni Dekoratif di SMA/SMK

Menurut Ardiyal, A., (2012) seni budaya memberikan sumbangan kepada peserta didik agar berani dan siap bangga akan budaya bangsa sendiri dan menyokong dalam menghadapi tantangan masa depan adalah mata pelajaran seni budaya. Hal ini dikarenakan kompetensi dalam mata pelajaran ini merupakan bagian dari pembekalan life skill kepada peserta didik. Selain itu keseluruhan kegiatan pembelajaran seni budaya yang merupakan aplikasi dari mata pelajaran lain termasuk dalam pembelajaran seni dekoratif menghasilkan suatu produk/karya yang dibuat langsung oleh peserta didik dapat membuat peserta didik semakin merasakan manfaat memperoleh pengalaman estetis dalam berkarya.

Seni budaya dalam hal ini adalah seni dekoratif merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi maupun pengalaman berkreasi untuk menghasilkan suatu produk karya seni murni dan terapan berupa benda nyata yang bermanfaat langsung bagi kehidupan peserta didik. Dalam mata pelajaran seni budaya, peserta didik melakukan interaksi terhadap karya seni atau benda-benda produk kerajinan dan teknologi yang ada di lingkungan peserta didik, dan kemudian berkreasi menciptakan berbagai karya seni dan produk kerajinan maupun produk teknologi, secara sistematis, sehingga diperoleh pengalaman konseptual, pengalaman

apresiatif dan pengalaman kreatif. Orientasi mata pelajaran seni budaya di SMA/SMK adalah memfasilitasi pengalaman emosi,intelektual, fisik, konsepsi, sosial, estetis, artistik dan kreativitas kepada peserta didik dengan melakukan aktivitas apresiasi dan kreasi terhadap berbagai produk benda di sekitar siswa yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, mencakup antara lain; jenis, bentuk, fungsi, manfaat, tema, struktur, sifat, komposisi, bahan baku, bahan pembantu, peralatan, teknik kelebihan dan keterbatasannya.

Selain itu peserta didik juga melakukan aktivitas memproduksi berbagai produk benda kerajinan maupun produk teknologi misalnya dengan cara meniru, mengembangkan dari benda yang sudah ada atau membuat benda yang baru. Mata pelajaran seni budaya merupakan mata pelajaran yang wajib ada di dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah sebagaimana tercantum dalam Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 pasal 37. Muatan seni budaya sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional tidak hanya terdapat pada satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan, namun aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni yang berbasis budaya. Seni budaya diberikan di sekolah karena keunikan kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan siswa, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi dan berapresiasi. Berkaitan dengan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi yaitu kurikulum merdeka.

Dimana Kurikulum merdeka adalah penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yang berlaku dalam sistem pendidikan indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum-2006 (yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum Merdeka memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. SMAN 6 Takalar adalah salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka yang bertujuan untuk menuntut siswa memiliki kemampuan dalam mengenal dan merancang karya seni rupa. Salah satu mata pelajaran yang menerapkan kurikulum merdeka yaitu mata pelajaran seni budaya. Mata pelajaran seni budaya dalam pembelajaran seni dekoratif terdiri dari aspek Kerajinan, Rekayasa, Budidaya dan Pengolahan. Dasar pembelajaran seni dekoratif yang berbasis budaya ini diharapkan dapat menumbuhkan nilai kearifan lokal dan nilai “jati diri” sehingga tumbuh semangat kemandirian kewirausahaan dan sekaligus kesediaan melestarikan potensi dan nilai-nilai kearifan lokal.

Tujuan pembelajaran seni dekoratif di SMA/SMK adalah untuk menambahkan wawasan dari siswa dalam hal mengasah kekreatifan dan mempelajari kerajinan Indonesia. Jika dijabarkan Tujuan pembelajaran seni dekoratif di SMA/SMK adalah:

1. Memfasilitasi peserta didik mampu berekspresi kreatif melalui keterampilan teknik berkarya berbasis teknologi tepat guna dan seni, baik tradisional maupun modern, serta alami maupun artifisial.
2. Melatih keterampilan mencipta karya berbasis estetis, ergonomis, ekosistem dan teknologis melalui pembelajaran kemampuan mencipta, merekonstruksi dan

menyajikan secara oral dan produk karya seni yang teknologis dan ataupun teknologi yang berbasis seni (ergonomis).

3. Membina peserta didik yang kritis terhadap kemajuan seni dan teknologis serta mampu memanfaatkan karya kearifan lokal sebagai dasar pengembangan pribadi yang berkarakter Indonesia, cerdas dan humanis.
4. Melatih memanfaatkan media dan bahan berkarya seni dan teknologi melalui prinsip ergonomis, higienis, tepat-cekat-cepat, ekosistemik dan metakognitif.
5. Menghasilkan karya jadi maupun apresiatif yang siap dimanfaatkan dalam kehidupan, maupun bersifat wawasan dan landasan pengembangan apropiatif terhadap teknologi terbarukan dan teknologi kearifan lokal yang mendasarkan pada pemikiran efisiensi berupa ekosistem, dan marketable berupa keindahan dan mass production.

Berdasarkan keempat aspek dalam mata pelajaran seni budaya tersebut, akan diambil salah satu pokok bahasan yaitu kerajinan. Istilah “kerajinan” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “rajin” yang mengandung pengertian barang atau benda-benda yang dihasilkan melalui keterampilan tangan, seperti anyaman tikar, gerabah, batik, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan, “adanya hubungan antara definisi kerajinan dan pengertian bahwa benda kerajinan merupakan hasil karya tangan manusia” (Margono & Sumardi, 2007). Menurut Sukarya dalam Setiawan (2017) berpendapat

pendidikan seni budaya dapat membantu siswa mencapai multi kecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musical, linguistik, *logic* matematik, naturalis, kreativitas, spiritual, dan moral, serta kecerdasan emosional.

Selain itu (Utomo) dalam Setiawan, (2017) pendidikan seni di sekolah memiliki fungsi dan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan, agar

siswa mampu berkreasi dan peka dalam kesenian, atau memberikan kemampuan dalam berkarya dan berapresiasi seni. Kedua jenis kemampuan ini menjadi penting artinya, karena dinamika kehidupan sosial manusia dan nilai-nilai estetis mempunyai sumbangan terhadap kebahagiaan manusia di samping mencerdaskan.

## 5. Kemampuan Berkarya

Kemampuan berkarya dapat didefinisikan sebagai kesanggupan individu untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu, yang mencakup berbagai aspek seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Menurut para ahli Aggiant M. Sinaga dan Sri Hadiati mendefinisikan, “kemampuan berkarya sebagai keefektifan seseorang dalam melakukan berbagai macam pekerjaan”. Ini menunjukkan bahwa kemampuan berkarya berkaitan dengan seberapa baik seseorang dapat menyelesaikan tugas atau menciptakan karya secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, “kemampuan berkarya mencakup penguasaan teknik dan keterampilan dalam menciptakan karya seni, di mana siswa diharapkan mampu membuat desain dan memindahkannya ke media keramik” (Sam, 2017).

Untuk memahami kemampuan berkarya secara komprehensif, penting untuk mengeksplorasi komponen-komponen utama yang membentuknya. Komponen-komponen ini tidak hanya menjadi dasar dalam menciptakan karya seni, tetapi juga mencerminkan proses berpikir kreatif. Komponen utama dari kemampuan berkarya secara umum mencakup beberapa aspek penting, antara lain:

### 1. Kreativitas

Kreativitas adalah komponen utama dalam kemampuan berkarya yang mencakup kemampuan untuk menghasilkan ide-ide orisinal, inovatif, dan unik.

Kreativitas memberikan ruang bagi individu untuk mengekspresikan gagasan

atau imajinasi mereka secara bebas dan tanpa batasan. Dalam konteks berkarya, kreativitas menjadi landasan yang memungkinkan eksplorasi berbagai kemungkinan dan penciptaan karya yang memiliki nilai kebaruan. Tanpa kreativitas, karya seni akan kehilangan unsur keunikan dan orisinalitas. Sebagai contoh dalam seni keramik, kreativitas dapat terlihat pada bentuk-bentuk inovatif, pola dekoratif yang tidak biasa, atau kombinasi warna yang jarang digunakan, yang memberi ciri khas dan kekhasan pada setiap karya.

## 2. Keterampilan Teknis

Keterampilan teknis adalah komponen kedua yang sangat penting dalam berkarya. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk menguasai alat, teknik, dan proses yang diperlukan untuk mengubah ide menjadi karya nyata. Keterampilan teknis tidak hanya mencakup kemampuan fisik, tetapi juga penguasaan terhadap teknologi yang digunakan dalam penciptaan karya. Tanpa keterampilan teknis yang baik, ide kreatif tidak akan dapat terealisasi dengan baik. Oleh karena itu, keterampilan teknis sangat mendukung agar karya yang dihasilkan sesuai dengan konsep yang telah dirancang. Dalam seni keramik, keterampilan teknis bisa dilihat dalam kemampuan membentuk tanah liat dengan tangan atau roda putar, memahat detail-detail kecil, serta pemahaman mendalam tentang proses pembakaran dan aplikasi glasir yang memberikan hasil akhir yang berkualitas.

## 3. Pemahaman Estetika

Pemahaman estetika merupakan komponen ketiga yang memainkan peran penting dalam kemampuan berkarya. Pemahaman estetika adalah kemampuan untuk mengapresiasi dan menerapkan prinsip-prinsip seni yang membuat karya

tidak hanya berfungsi, tetapi juga memiliki daya tarik visual dan emosional. Pemahaman ini melibatkan elemen-elemen seperti keseimbangan, proporsi, harmoni, dan kontras yang membentuk karya menjadi lebih menarik dan penuh makna. Dalam karya seni keramik, estetika dapat tercermin dari proporsi bentuk, penggunaan warna yang harmonis, serta tekstur permukaan yang menambah daya tarik visual dan keindahan pada karya tersebut. Pemahaman estetika memberikan dimensi tambahan pada karya, yang menjadikannya lebih dari sekedar objek fisik, tetapi juga pengalaman visual yang menyentuh perasaan dan emosi pemirsa.

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Di bawah ini peneliti sampaikan beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul yang akan peneliti teliti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hasnawati (2017) dengan judul “Instrumen Penilaian Karya Seni Rupa (Kriya Keramik)” menunjukkan bahwa seni dekoratif pada media keramik melibatkan penerapan berbagai teknik, seperti teknik putar, pijat, pilin, dan cetak. Penelitian tersebut menekankan pentingnya desain dekoratif yang terencana serta perhatian terhadap aspek estetis dan artistik dalam setiap proses pembuatan karya. Selain itu, dijelaskan pula bahwa penerapan teknik dekoratif dapat dilakukan dalam berbagai kondisi tanah liat baik saat basah, setengah kering, maupun setelah pembentukan selesai yang tentu akan mempengaruhi hasil estetika dari karya tersebut.

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang luas tentang integrasi seni dekoratif dalam proses pembuatan keramik, khususnya dari segi teknik dan estetika. Dari sisi persamaan, penelitian Hasnawati dan penelitian ini sama-sama

menaruh perhatian besar pada estetika karya dekoratif berbahan keramik, khususnya dalam kaitannya dengan teknik pembuatan dan pentingnya unsur estetis sebagai fondasi dalam menciptakan karya yang berkualitas. Penjabaran teknik dekoratif yang disampaikan oleh Hasnawati juga relevan sebagai referensi penting dalam menganalisis proses kreatif siswa dalam menciptakan keramik dekoratif. Namun demikian, terdapat perbedaan yang menonjol. Penelitian Hasnawati lebih bersifat umum dan berfokus pada pengembangan instrumen penilaian dalam konteks seni rupa, sedangkan penelitian ini secara spesifik menganalisis estetika karya seni dekoratif media keramik yang dihasilkan oleh siswa kelas XII SMAN 6 Takalar. Penelitian ini tidak hanya mengkaji unsur teknik, tetapi juga lebih menekankan pada penerapan elemen dan prinsip estetika dalam konteks pembelajaran serta mengeksplorasi nilai-nilai budaya lokal yang muncul dalam karya siswa. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi baru berupa analisis mendalam terhadap kualitas estetika karya keramik siswa dalam konteks pendidikan dan kebudayaan lokal.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Deni Yana (2014) berjudul “Potensi Kerajinan Keramik dalam Seni Tradisi Pertunjukan Indonesia” mengungkap bahwa kerajinan keramik di Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan seni, baik dari segi fungsi, teknik, maupun nilai estetikanya. Tradisi keramik Indonesia berkembang sejak masa prasejarah hingga era Islam, dengan keragaman motif, teknik, dan fungsi baik sebagai perlengkapan sehari-hari, benda religius, maupun bagian dari seni pertunjukan. Meskipun sempat menghadapi kendala seperti pembatasan kreativitas di masa kolonial, kini upaya

pengembangan kembali digalakkan melalui kolaborasi dengan tenaga ahli dan institusi pendidikan tinggi.

Penelitian ini juga menekankan bahwa produk keramik telah mengalami diversifikasi fungsi, termasuk menjadi karya seni bernilai estetis yang kompleks dan memiliki kekayaan makna simbolik dan religius. Dari persamaan sudut pandang, baik penelitian Deni Yana maupun penelitian ini sama-sama menyoroti seni dekoratif media keramik dan nilai estetika yang terkandung di dalamnya. Keduanya menekankan pentingnya teknik, motif, dan pengolahan bentuk dalam menciptakan karya keramik yang tidak hanya fungsional tetapi juga artistik. Namun, terdapat perbedaan yang mendasar. Penelitian Deni Yana menelaah keramik dalam konteks seni tradisi dan kerajinan nasional secara luas, dengan pendekatan historis dan budaya, serta mencakup fungsi keramik dalam seni pertunjukan dan upacara keagamaan. Sebaliknya, penelitian ini lebih fokus secara spesifik pada karya seni dekoratif keramik yang dihasilkan oleh siswa kelas XII SMAN 6 Takalar, yang dianalisis dari sisi penerapan prinsip estetika serta ciri dan karakteristik visual yang berkembang dalam konteks pendidikan formal. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kebaruan dengan membahas ekspresi estetika siswa dalam pembelajaran seni keramik dekoratif, yang belum menjadi fokus dalam penelitian Deni Yana.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Agung Sulistyo (2015) berjudul “Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Dekoratif Keramik” menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mendekorasi keramik cukup bervariasi. Meskipun mayoritas siswa mampu menerapkan beberapa teknik dasar seperti teknik putar, pilin, dan cetak, masih ditemukan kelemahan dalam penguasaan mendalam

terhadap teknik dasar dan pengembangan ide kreatif. Sebagian besar ide dekoratif yang dihasilkan masih mengacu pada pola-pola umum yang belum menunjukkan eksplorasi bentuk atau motif yang inovatif. Dari segi estetika, karya yang dihasilkan memang mengikuti prinsip-prinsip dasar seperti pemilihan warna, pola, dan proporsi, namun belum menampilkan harmoni dan kedalaman estetika yang kuat. Adapun kendala yang dihadapi siswa meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya intensitas pembimbingan dari guru, serta minimnya kesempatan praktik yang berkelanjutan.

Jika dibandingkan dengan penelitian ini, terdapat sejumlah persamaan: keduanya sama-sama berfokus pada karya seni dekoratif keramik hasil siswa dan menggunakan siswa sebagai subjek penelitian dalam konteks pembelajaran seni di sekolah. Keduanya juga mencatat adanya tantangan dalam proses pembelajaran serta keterbatasan dalam aspek kreativitas dan keterampilan teknis siswa. Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam pendekatan dan tujuan. Penelitian Agung Sulistyo lebih menitikberatkan pada analisis kreativitas dan penguasaan teknik dekoratif, serta keterbatasan eksplorasi ide dari para siswa. Sementara itu, penelitian ini secara khusus berfokus pada analisis estetika dari karya seni dekoratif media keramik siswa kelas XII SMAN 6 Takalar, dengan mengamati bagaimana elemen visual seperti warna, komposisi, bentuk, dan prinsip estetika diterapkan dalam karya siswa. Selain itu, penelitian ini juga mengaitkan estetika karya dengan konteks ekspresi individu dalam pembelajaran seni. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kebaruan melalui pendekatan estetis yang lebih mendalam terhadap karya siswa dalam pendidikan seni rupa tingkat menengah.

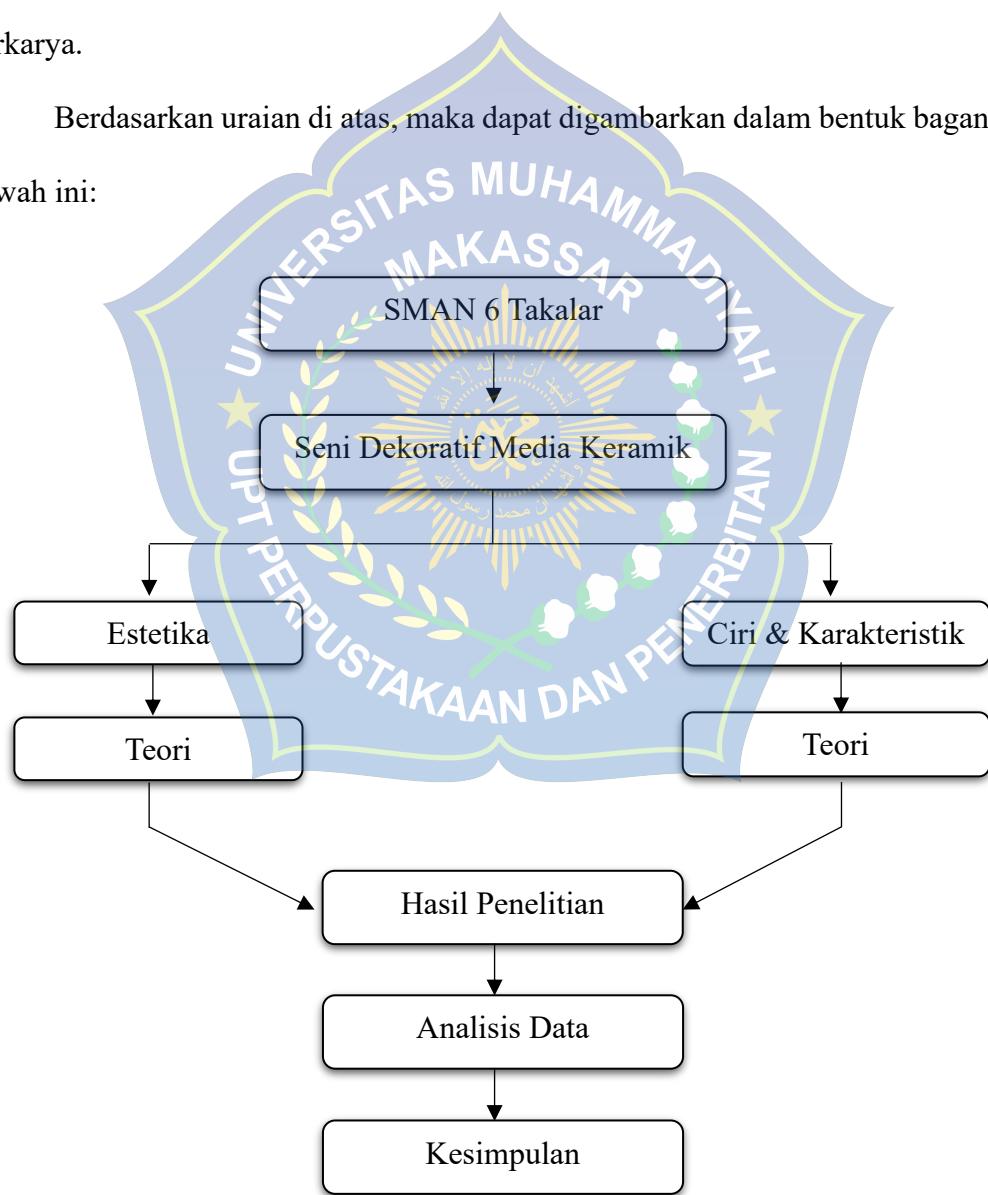
### C. Kerangka Berpikir

SMA Negeri 6 Takalar merupakan sekolah yang menjadi lokasi penelitian tentang kemampuan berkarya seni dekoratif siswa media keramik di kelas XII. Dari mata pelajaran yang diajarkan oleh guru seni budaya, siswa memperoleh materi seni rupa yang mencakup pembelajaran seni dekoratif dengan media keramik sebagai salah satu bentuk eksplorasi karya seni. Isi pembelajaran seni rupa mencakup apresiasi seni rupa dan mengekspresikan diri melalui kegiatan berkarya seni. Dalam proses berkarya seni dekoratif pada media keramik, siswa membutuhkan pendampingan untuk memahami teknik, kreativitas, serta estetika yang harus diterapkan. Siswa kelas XII dipilih sebagai objek penelitian untuk menggali lebih dalam kemampuan mereka dalam menciptakan karya seni dekoratif pada media keramik. Dukungan dan hambatan yang dihadapi siswa tersebut juga akan diidentifikasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam berkarya seni dekoratif pada media keramik.

Karya seni dekoratif media keramik yang dihasilkan oleh siswa kelas XII SMAN 6 Takalar menjadi variabel bebas (independen) dalam penelitian ini. Karya-karya tersebut dihasilkan melalui proses kreatif manual, dengan eksplorasi bentuk, warna, dan motif yang beragam seperti motif flora, fauna, pola etnik, maupun simbol budaya lokal. Dengan demikian, karya-karya ini menjadi objek utama yang dianalisis dari sudut pandang estetika. Sementara itu, variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah nilai estetika karya seni. Untuk menganalisis nilai estetika tersebut, digunakan dua pendekatan teoritis utama. Pertama, teori estetika menurut Monroe Beardsley, yang menyatakan bahwa kualitas estetika suatu karya dapat diukur melalui tiga aspek utama, yaitu kesatuan (*unity*), kompleksitas

(complexity), dan intensitas (intensity). Ketiga aspek ini memberikan kerangka objektif untuk menilai kualitas visual dan daya ekspresi suatu karya seni. Kedua, teori estetika John Dewey memperkuat analisis ini dengan pandangan bahwa estetika tidak hanya melekat pada bentuk akhir karya seni, melainkan juga muncul dari pengalaman langsung dan keterlibatan emosional siswa selama proses penciptaan. Menurut Dewey, seni adalah bentuk dari pengalaman hidup yang utuh, di mana proses berpikir, merasakan, dan bertindak menyatu dalam aktivitas berkarya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan dalam bentuk bagan di bawah ini:



**Gambar 2.2** Skema Kerangka Konseptual

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam konteks penelitian yang berjudul “Estetika Seni Dekoratif Media Keramik Karya Siswa Kelas XII SMAN 6 Takalar Provinsi Sulawesi Selatan”, pendekatan ini digunakan untuk memperoleh data berupa penjelasan tertulis atau wawancara lisan, serta pengamatan terhadap perilaku siswa. Penelitian ini memberikan perhatian pada konteks dan individu secara keseluruhan, dengan tujuan memahami nilai estetika dan elemen seni dekoratif yang terdapat dalam karya keramik yang dihasilkan oleh siswa.

Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2017), penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrumen utama. Oleh sebab itu, seorang peneliti harus memiliki pemahaman teori dan wawasan yang cukup luas untuk menganalisis, mengamati, dan menginterpretasi situasi sosial yang diteliti secara mendalam. Dalam penelitian ini, peran peneliti sangat penting untuk menggali proses kreatif, aspek estetika, dan karakteristik seni dekoratif pada media keramik, dengan tetap mempertimbangkan konteks budaya dan lingkungan sekolah sebagai latar belakang penelitian.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 6 Takalar. Lokasi ini terletak di Jl. Hj Manila Dg Pati, Malewang, Kec. Polongbangkeng Utara, Kab. Takalar, Sulawesi Selatan. Alasan memilih Lokasi tersebut karena sekolah ini memiliki program seni budaya khususnya pada seni dekoratif media keramik, yang sesuai

dengan tujuan penelitian untuk menganalisis estetika karya seni dekoratif siswa. Selain itu, lokasi ini menyediakan akses langsung terhadap karya seni dekoratif keramik yang dihasilkan oleh siswa kelas XII, sehingga data yang diperlukan dapat diperoleh secara langsung dan mendalam. Adapun cara peneliti mencapai lokasi penelitian adalah dengan menggunakan kendaraan umum dan kendaraan pribadi.



Gambar 3.1 Peta Lokasi penelitian  
Sumber : (<https://maps.google.com>)

## B. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sebagai teknik penentuan subjek. Purposive sampling adalah teknik pengambilan subjek secara sengaja dan terarah, di mana peneliti memilih individu atau kelompok berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini sesuai dengan pendekatan kualitatif, karena tujuan penelitian bukan untuk generalisasi, melainkan untuk memperoleh pemahaman mendalam dari subjek yang benar-benar terlibat dalam fenomena yang diteliti.

1. Subjek Penelitian
  - a. Guru mata pelajaran seni rupa yang mengajar di kelas XII SMAN 6 Takalar sebagai fasilitator dan evaluator dalam proses pembelajaran seni dekoratif.
  - b. Siswa sebanyak 25 orang yang berperan sebagai pencipta langsung karya seni dekoratif media keramik yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini.
2. Objek Penelitian

Karya seni dekoratif berbasis media keramik yang dihasilkan oleh siswa. Fokus penelitian adalah analisis estetika dari karya-karya tersebut, meliputi aspek keindahan, kreativitas, teknik, dan elemen desain yang terkandung dalam media keramik.

### C. Variabel dan Desain Operasional Variabel

#### 1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009), variabel merupakan segala hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dengan tujuan memperoleh informasi yang kemudian dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan. Dengan demikian, Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini Karya seni dekoratif media keramik siswa kelas XII SMAN 6 Takalar, yang mencakup bentuk, teknik, motif, komposisi, warna, dan hiasan dalam karya seni tersebut. Sementara itu, variabel independen atau variabel bebasnya adalah nilai estetika karya seni yang dihasilkan oleh siswa kelas XII SMAN 6 Takalar, yang menjadi fokus utama untuk memahami unsur estetika dan karakteristik seni dekoratif.

## **2. Definisi Operasional Variabel**

### **1. Estetika seni dekoratif media keramik karya siswa**

Estetika seni dekoratif media keramik adalah kualitas keindahan yang tercermin dalam karya seni keramik yang diciptakan siswa kelas XII SMAN 6 Takalar, dilihat dari penerapan prinsip-prinsip estetika yang dikemukakan oleh Monroe Beardsley, yaitu kesatuan (unity), kompleksitas (complexity), dan intensitas (intensity), serta keterlibatan emosional dalam proses penciptaan sebagaimana dijelaskan John Dewey. Aspek yang dianalisis meliputi:

- a. Kesatuan (Unity): Kesesuaian dan keharmonisan antara bentuk, warna, motif, dan komposisi karya.
- b. Kompleksitas (Complexity): Keragaman detail, teknik, dan elemen dekoratif yang menciptakan daya tarik visual.
- c. Intensitas (Intensity): Kekuatan ekspresi visual yang menimbulkan kesan mendalam atau respon emosional..

### **2. Ciri dan karakteristik seni dekoratif media keramik karya siswa**

Karya Ciri dan karakteristik seni dekoratif media keramik adalah sifat visual, teknik, dan makna yang menjadi kekhasan setiap karya siswa, mencakup bentuk fisik, motif hias, pilihan warna, tekstur, simbol, serta gaya visual yang digunakan

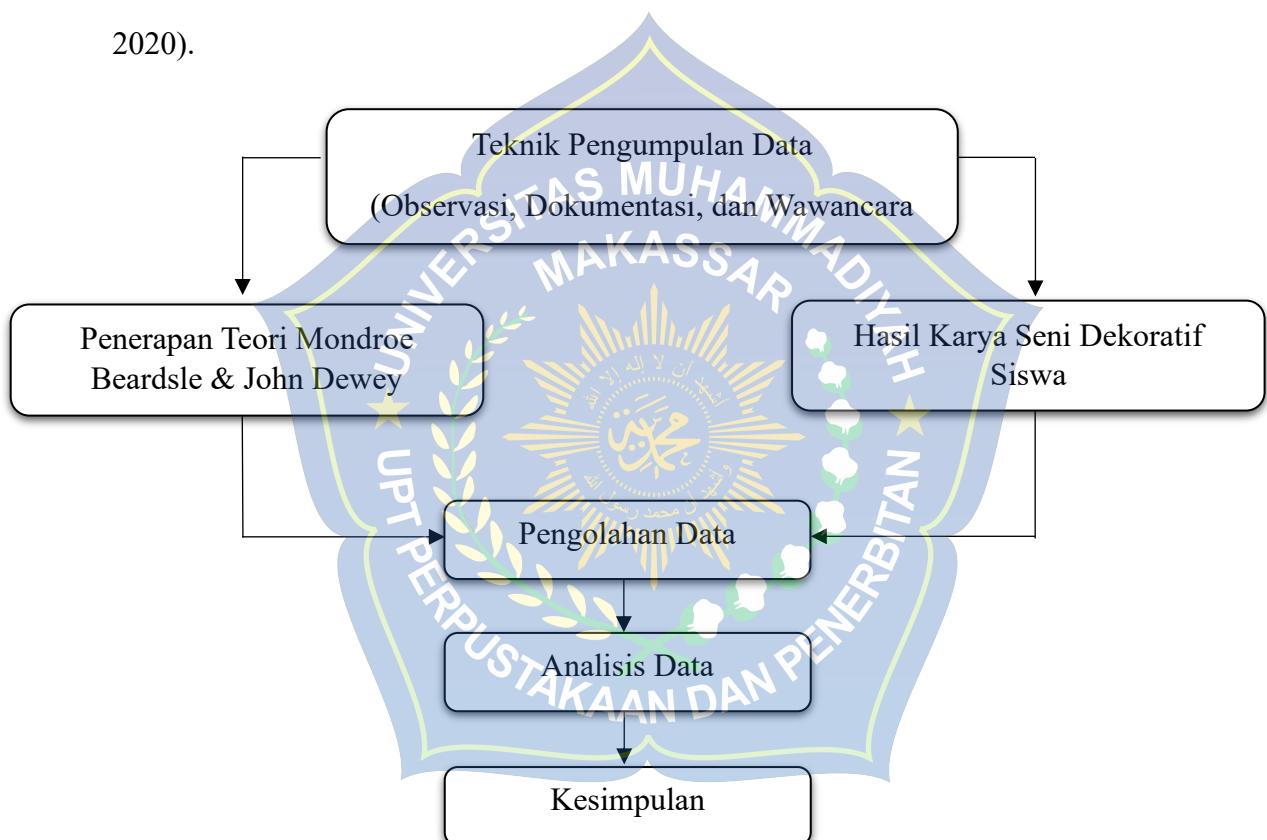
- a. Bentuk Fisik: Jenis dan proporsi wadah keramik (misalnya vas, piring, guci).
- b. Motif Hias: Pola atau gambar yang diaplikasikan, baik realis, stilisasi, maupun abstrak.
- c. Pilihan Warna: Kombinasi warna, kontras, gradasi, dan keserasian.
- d. Tekstur Visual: Efek permukaan yang dihasilkan, baik halus, kasar, maupun berpoli.

- e. Simbol dan Tema: Makna atau pesan yang terkandung dalam karya.
- f. Gaya Visual: Pendekatan ekspresif, naratif, minimalis, atau ornamental.

### 3. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah keseluruhan proses yang dirancang secara sistematis untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan penelitian agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Penelitian dalam pengumpulan dan analisis data (Herdhayanti & Syahrial, 2020).



Gambar 3.2 Skema Desain Penelitian

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebagian besar penelitian kualitatif, seorang informan adalah sumber data utama (primer). Oleh karena itu, teknik observasi penting digunakan untuk triangulasi data dan triangulasi sumber data. Selain itu, metode dokumentasi atau survei juga dapat digunakan sebagai prosedur yang meningkatkan atau memperkuat

perolehan informasi dengan asumsi bahwa sumber informasi penting telah diselidiki melalui berbagai strategi.

### 1. Teknik observasi

Observasi merupakan bagian penting dari penelitian kualitatif. Metode ini melibatkan pengamatan langsung terhadap karya seni, baik karya seni rupa murni maupun karya seni rupa terapan (Hasnawati, 2017). Observasi diperlukan karena memungkinkan peneliti untuk mengukur dan merekam secara langsung perilaku orang atau kelompok untuk mendapatkan gambaran umum dari masalah yang diteliti. Data observasi meliputi pengamatan terhadap proses pembelajaran seni budaya di kelas, khususnya interaksi antara guru dan siswa serta teknik yang diajarkan. Observasi juga dilakukan pada proses pembuatan karya keramik, mencakup teknik dekoratif yang digunakan dan kreativitas siswa dalam mengaplikasikan elemen estetika.

Langkah awal dalam melakukan kegiatan observasi adalah menentukan objek yang akan diamati. Dalam penelitian ini objek yang akan diamati adalah karya siswa. Kemudian peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung dengan menggunakan lembar observasi. Hal-hal akan diamati adalah hasil seni dekoratif peserta didik kelas XII SMAN 6 Takalar.

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dapat dipertanggungjawabkan seperti dokumen tertulis, gambar atau foto, serta bahan lain yang relevan dengan masalah yang diteliti. “Fotografi adalah alat perekam data yang hasilnya berupa gambar atau foto, baik berwarna maupun hitam putih,” ujar Danim (2002) dalam bukunya “Menjadi Peneliti Kualitatif”. Gambar atau foto juga

sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memberikan gambaran tentang partisipan dan suasanya. Di dalam penelitian ini, agar informasi yang diperoleh tidak terbatas pada satu jenis saja, penelitian ini hendaknya memuat informasi atau data yang bersifat umum. Data dokumentasi mencakup foto karya seni dekoratif keramik siswa yang menunjukkan elemen estetika seperti warna, pola, dan proporsi. Maka dari itu peneliti mendapatkan data-data tersebut dari hasil observasi dengan cara memotret secara langsung hasil seni dekoratif peserta didik kelas XII SMAN 6 Takalar.

### 3. Wawancara

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara sebagai metode pengumpulan data penelitiannya. Wawancara merupakan suatu proses komunikasi khusus yang dimulai dengan percakapan dengan satu tujuan dan terfokus pada bidang isi dan prosesnya berlanjut menghilangkan hal-hal yang tidak berhubungan. Menurut Kootjaraningrat (2002) Wawancara adalah “suatu proses yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan, berusaha mendapatkan informasi dan melatih orang yang diwawancarai, untuk berbicara secara tatap muka”. Dari kedua pengertian wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang terjadi di tengah-tengah (pewawancara), yaitu orang yang mengemukakan peranannya dalam wawancara dengan (l' pewawancara), yaitu orang yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi. Soal-soal yang digunakan adalah soal-soal yang memungkinkan Anda mendalami topik permasalahan secara lebih mendalam. Selain itu, metode pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dapat membantu peneliti untuk mencapai tujuan yaitu mengetahui kepribadian seniman, dan bagaimana

seniman mengatur waktunya ketika terlibat dalam karya seni. Melalui proses wawancara ini, peneliti dapat memperoleh pengetahuan utama dalam pekerjaannya yaitu menciptakan penyedia informasi baru untuk membantu peneliti, seperti berikut:

a) Wawancara terstruktur

Wawancara saat ini mengacu pada serangkaian pertanyaan yang telah diselesaikan. Selama sesi wawancara, pertanyaan baru tidak dapat ditambahkan, sehingga mungkin ada batasan untuk panggilan informasi.

b) Wawancara yang terstruktur dengan baik

Wawancara sekarang mengacu pada serangkaian pertanyaan terbuka. Cara ini memungkinkan munculnya pertanyaan-pertanyaan baru sebagai hasil jawaban yang diberikan oleh asisten sehingga pada saat sesi panggilan berlangsung dapat menemukan informasi yang lebih mendalam.

#### E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018) Analisis data adalah bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk kemudian menarik simpulan. Jadi analisis data dilakukan agar mendapatkan informasi yang jelas dan mendapat jawaban dari masalah yang akan dipecahkan. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif, yang menggambarkan hasil karya yang dibuat oleh peserta didik. Menurut Sugiyono (2018) analisis kualitatif yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman sebagai berikut :

## 1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018), “Reduksi data adalah merangkum,memilih hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya merberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Jadi reduksi data adalah kegiatan merangkum data yang telah diperoleh agar mendapatkan gambaran dari penelitian.

## 2. Penyajian Data (display data)

Penyajian data menurut Sugiyono (2017) bahwa penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau narasi singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, atau sejenisnya. Jadi dalam penelitian ini menggunakan penyajian dalam bentuk kualitatif yang bersifat naratif. Penyajian data atau display data dilakukan agar dapat mempermudah peneliti dalam memahami apa yang sebenarnya terjadi dalam penelitian.

## 3. Kesimpulan

Langkah terakhir yang dilakukan dalam analisis data adalah mengambil kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018) bahwa

kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal,tetapi mungkin juga tidak,karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Jadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah hasil yang didapatkan dari penelitian agar mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan menjadi jawaban dari rumusan masalah penelitian.

## **F. Prosedur Penelitian**

Proses yang sistematis sangat penting dalam menjalankan penelitian atau proyek untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Berikut adalah penjelasan mengenai langkah-langkah yang harus diikuti, mulai dari persiapan hingga penyusunan laporan.

### **1. Persiapan**

Tahap awal penelitian dimulai dengan proses perencanaan, yang mencakup pemilihan topik "Estetika Seni Dekoratif Media Keramik Karya Siswa Kelas XII SMAN 6 Takalar Provinsi Sulawesi Selatan", penentuan tujuan penelitian, dan perumusan pertanyaan penelitian yang relevan. Selain itu, segala sumber daya yang dibutuhkan, seperti data karya keramik, instrumen pengamatan, serta metode analisis, juga dipersiapkan secara menyeluru

### **2. Pelaksanaan**

Tahap ini merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, dilakukan langkah-langkah awal, seperti pengumpulan data di lapangan melalui observasi karya seni keramik siswa, wawancara dengan siswa atau guru seni, serta dokumentasi karya seni dekoratif. Jika diperlukan, dilakukan persiapan lapangan untuk memastikan proses pengumpulan data berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan penelitian.

### **3. Pengumpulan Data**

Tahap ini melibatkan pengumpulan informasi atau data dari sumber-sumber yang relevan dengan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap karya seni keramik siswa, wawancara dengan siswa atau guru seni untuk memahami proses kreatif dan teknik yang digunakan, serta

dokumentasi hasil karya untuk analisis lebih lanjut. Metode pengumpulan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian guna memastikan data yang diperoleh mendukung tujuan analisis.

#### 4. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis untuk mengidentifikasi pola, karakteristik, atau informasi penting terkait estetika seni dekoratif pada media keramik karya siswa kelas XII SMAN 6 Takalar. Proses analisis melibatkan pengkajian aspek keindahan, kreativitas, teknik dekorasi, dan elemen seni dalam karya keramik. Metode analisis yang digunakan disesuaikan dengan jenis data dan tujuan penelitian untuk mendapatkan kesimpulan yang mendalam dan relevan.

#### 5. Penyusunan Laporan

Tahap akhir penelitian adalah menyusun hasil analisis dalam bentuk laporan. Laporan ini merangkum temuan terkait estetika seni dekoratif pada media keramik karya siswa kelas XII SMAN 6 Takalar, termasuk pola, karakteristik, dan elemen estetika yang teridentifikasi. Selain itu, laporan juga mencakup rekomendasi untuk pengembangan pembelajaran seni dekoratif dan kesimpulan yang mendukung tujuan penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Pada Bab ini menyajikan hasil penelitian mengenai estetika seni dekoratif media keramik karya siswa kelas XII.2 SMAN 6 Takalar. Data diperoleh melalui observasi dan analisis dokumentasi terhadap lima karya seni dekoratif dari lima kelompok siswa, dan hasil karya masing-masing.

#### 1. Estetika Seni Dekoratif Media Keramik Karya Siswa Kelas XII SMAN 6 Takalar Provinsi Sulawesi Selatan

Setiap karya mencerminkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan ide, imajinasi, dan selera estetis melalui variasi bentuk, warna, dan motif. Berikut estetika seni dekoratif siswa kelas XII.2.

##### a. Karya Kelompok Harmonia

Karya keramik ini menampilkan estetika yang cerah dan ekspresif, mencerminkan kreativitas siswa dalam mengeksplorasi warna dan motif pada media keramik. Warna-warna terang seperti oranye, hijau, biru, putih, dan merah marun digunakan secara harmonis, menciptakan kesan visual yang segar dan menyenangkan. Motif bunga oranye yang mendominasi permukaan keramik memperkuat nuansa dekoratif dan menghadirkan unsur keindahan alami yang sederhana namun menarik. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan salah satu siswa kelompok harmonia bernama Ade Narsida Pratiwi saat diwawancara:

Kami memang sengaja pilih warna-warna terang seperti oranye dan hijau karena ingin membuat karya yang kelihatan ceria dan hidup. Motif bunga kami buat besar supaya terlihat jelas dan jadi fokus utama.

Pernyataan tersebut memperkuat hasil pengamatan visual, di mana komposisi antara motif bunga dan garis warna di bagian atas dan bawah tampak seimbang, menunjukkan adanya pertimbangan komposisi visual yang mencerminkan prinsip kesatuhan (*unity*) dalam estetika. Selain itu, tekstur permukaan yang halus dan pewarnaan yang cukup rapi menunjukkan kompleksitas (*complexity*) dalam penyusunan unsur visual yang tetap harmonis dan tidak berlebihan. Ketelitian siswa dalam proses penggerjaan dan keberanian mereka menggunakan warna-warna cerah sebagai bentuk ekspresi visual juga mencerminkan intensitas (*intensity*) atau kesungguhan dalam berkarya.



Gambar 4.1 Vas motif bunga kelompok harmonia  
(Sumber : Madawati, 10 Maret 2025)

#### b. Karya kelompok 2 Motifa

Karya seni dekoratif pada media keramik ini menampilkan tampilan visual yang menarik dengan dominan warna hijau sebagai latar utama. Permukaan keramik dihiasi dengan motif bunga beragam warna seperti merah, ungu, kuning, putih, dan biru tua yang tersebar merata di seluruh bagian. Motif-motif tersebut menciptakan kesan visual yang ramai namun tetap teratur, mencerminkan karakter ceria dan semangat kreatif siswa. Elemen estetika tampak jelas dari kombinasi

warna-warna kontras namun harmonis, serta susunan pola yang memenuhi ruang secara seimbang. Pemilihan bentuk vas yang sederhana mendukung fokus pada ornamen dekoratif, sehingga nilai keindahan dari aspek warna, bentuk, dan hiasan tampil kuat. Secara umum, karya ini menunjukkan pemahaman siswa terhadap prinsip dasar seni dekoratif, dalam menciptakan karya yang tidak hanya fungsional tetapi juga estetis. Pernyataan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu siswa kelompok Motifa bernama Sumirna yang mengatakan:

Kami pakai warna hijau sebagai latar supaya tidak terlalu terang tapi tetap segar, lalu bunganya kami buat warna-warni biar kelihatan hidup dan ceria. Kami ingin karyanya rame, tapi tetap rapi dan gak terlalu padat.

Pernyataan siswa tersebut menunjukkan bahwa pemilihan warna dan motif tidak dilakukan secara acak, melainkan dengan kesadaran estetis untuk menciptakan harmoni dan karakter visual yang diinginkan. Hasil observasi terhadap karya pun mendukung pernyataan tersebut, pola bunga yang tersebar merata namun tetap teratur, serta kombinasi warna yang seimbang, memperlihatkan bahwa siswa telah menerapkan prinsip-prinsip estetika seperti kesatuan (*unity*) dan kompleksitas (*complexity*).



Gambar 4.2 Vas bunga motif bunga kelompok 2 Motifa  
(Sumber : Madawati, 10 Maret 2025)

### c. Karya kelompok Aurora

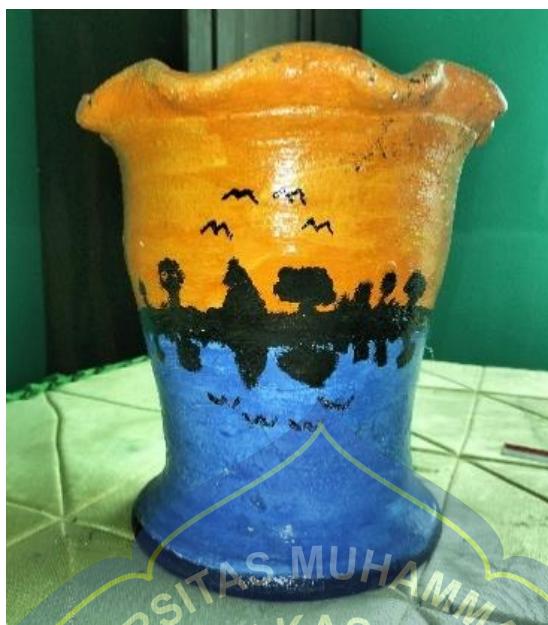
Karya seni dekoratif pada media keramik ini menampilkan keindahan lanskap siluet dengan pendekatan warna gradasi yang menawan. Bagian atas vas didominasi warna jingga yang menggambarkan suasana senja, sementara bagian bawah diberi sentuhan warna biru laut, menciptakan kesan refleksi air. Di antara kedua warna tersebut terdapat siluet pepohonan, bangunan, dan burung yang sedang terbang, menggambarkan pemandangan alami yang tenang dan damai. Komposisi ini memberikan kesan estetis yang kuat melalui perpaduan warna hangat dan dingin yang kontras namun harmonis. Bentuk vas yang melebar di bagian atas menambah karakter visual karya, memungkinkan elemen dekoratif tampak jelas dari berbagai sudut pandang. Wawancara dengan salah satu siswa kelompok Aurora bernama Muhammad Rizky menguatkan makna simbolik yang terkandung dalam karya ini:

Kami ingin gambarkan suasana senja yang tenang, makanya kami pakai gradasi oranye ke biru seperti langit dan laut. Siluet pohon dan burung itu kami buat supaya tampak seperti pemandangan sore hari yang damai.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran estetik yang matang, di mana pemilihan unsur rupa tidak hanya difokuskan pada aspek dekoratif semata, tetapi juga diarahkan untuk membangun narasi visual yang bermakna.

Siswa tampak memahami bahwa seni tidak hanya berfungsi sebagai penghias media, tetapi juga sebagai alat komunikasi ekspresif yang dapat menyampaikan suasana, cerita, atau perasaan. Dalam hal ini, pemilihan gradasi warna dari jingga ke biru, serta penggunaan siluet pohon, bangunan, dan burung, bukan sekadar elemen visual, melainkan bagian dari strategi untuk menggambarkan keheningan dan kedamaian suasana senja. Hasil pengamatan visual memperkuat pernyataan tersebut, di mana gradasi warna dan siluet disusun dengan komposisi yang

seimbang dan ekspresif, mencerminkan adanya intensitas (*intensity*) dalam penyampaian makna visual.



Gambar 4.3 Vas motif senja kelompok Aurora  
(Sumber : Madawati, 10 Maret 2025)

d. Kelompok Gracia

Karya seni dekoratif pada media keramik kelompok Gracia menampilkan keindahan visual melalui penggunaan warna dasar merah bata yang kuat dan mencolok. Motif yang diterapkan adalah ornamen bunga berwarna biru terang dengan sentuhan kuning di tengahnya, yang disusun secara menyebar pada bagian bawah permukaan vas. Garis-garis lengkung berwarna hitam turut memperkaya tampilan, memberikan kesan elegan dan mempertegas nuansa dekoratif yang halus.

Bentuk vas yang ramping di bagian tengah dan melebar di bagian atas dan bawah memberikan proporsi yang seimbang dan mendukung penampilan ornamen agar tampak anggun. Karya ini mencerminkan pemahaman siswa terhadap prinsip estetika dalam seni dekoratif, terutama dalam hal kombinasi warna, motif hias, dan pemanfaatan bentuk bidang keramik sebagai media ekspresi visual. Dalam wawancara, salah satu siswa kelompok Gracia bernama Mutiara menjelaskan:

Kami pilih warna dasar merah bata supaya kelihatan kuat, tapi tetap cocok dipadu dengan bunga biru yang terang. Garis hitamnya sengaja kami tambahkan supaya tidak polos dan lebih tegas aja.

Pernyataan siswa tersebut menunjukkan bahwa pemilihan warna dasar merah bata yang kuat, dipadukan dengan motif bunga berwarna biru terang dan garis lengkung hitam, dilakukan dengan kesadaran estetis untuk menampilkan kesan tegas namun tetap anggun. Hasil observasi terhadap karya pun memperkuat pernyataan tersebut, di mana penempatan motif bunga di bagian bawah, garis dekoratif yang melengkung halus, serta bentuk vas yang ramping di tengah dan melebar di ujung menciptakan kesan visual yang proporsional dan dinamis. Susunan elemen tersebut memperlihatkan bahwa siswa telah menerapkan prinsip-prinsip estetika seperti kesatuan (*unity*) antara bentuk dan hiasan, serta kompleksitas (*complexity*) dalam kombinasi warna dan garis yang berbeda namun tetap harmonis.



Gambar 4.4 Vas motif bunga biru kelompok Gracia  
(Sumber : Madawati, 10 Maret 2025)

e. Karya kelompok Noctura

Karya seni dekoratif yang diciptakan oleh kelompok Noctura menghadirkan interpretasi visual tentang keindahan alam melalui siluet yang kuat dan ekspresif. Latar belakangnya diwarnai dengan gradasi biru, merah, dan oranye yang menggambarkan transisi waktu antara senja dan fajar, menciptakan atmosfer yang dramatis namun tenang. Elemen bulan sabit berwarna putih yang terletak di sisi kiri menjadi titik fokus visual yang menegaskan suasana malam, sekaligus memberi keseimbangan komposisi terhadap warna-warna hangat di sekitarnya. Siluet pohon besar yang dikombinasikan dengan pepohonan kecil disusun secara proporsional untuk memberikan ilusi kedalaman ruang dan keteduhan alami. Kehadiran warna-warna cerah yang saling berkontras menciptakan harmoni visual yang dinamis, menunjukkan sensitivitas artistik siswa terhadap prinsip keseimbangan warna dan ritme visual. Selain itu, bentuk vas yang melebar di bagian atas tidak hanya memperkuat struktur karya, tetapi juga menunjukkan kemampuan siswa dalam memadukan bentuk fungsional dengan elemen estetis, serta memanfaatkan media keramik secara maksimal sebagai medium ekspresi dekoratif yang kuat.. Dalam wawancara, salah satu anggota kelompok Noctura Irmayanti menyatakan:

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
UTERPUSTAKAAN DAN PENERBITN

Kami ingin membuat kesan malam atau subuh, jadi kami pakai gradasi warna langit dan bulan sabit. Pohon-pohon itu kami buat supaya tampak seperti siluet di hutan pas matahari belum muncul.

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa siswa memiliki kesadaran estetis dalam menciptakan suasana melalui kombinasi warna dan bentuk. Hasil observasi terhadap karya pun mendukung pernyataan tersebut, dengan penempatan bulan sabit yang strategis, gradasi warna yang rapi, dan siluet pohon yang membentuk kedalaman, memperlihatkan bahwa siswa telah menerapkan prinsip estetika kesatuan (*unity*) antara elemen langit dan bumi serta kompleksitas

(complexity) dalam menyusun ruang visual yang tidak monoton namun tetap harmonis.



2. Ciri dan karakteristik seni dekoratif Media Keramik Karya Siswa Kelas XII SMAN 6 Takalar Provinsi Sulawesi Selatan

Pada karya seni dekoratif tersebut harga difokuskan dijelaskan ciri dan karakteristik karya seni kriya siswa kelas XII.2, yaitu sebagai berikut:

- a. Karya Kelompok Harmonia

Karya keramik kelompok harmonia memiliki bentuk silinder memanjang dengan permukaan yang didekorasi secara manual menggunakan kombinasi motif flora dan unsur geometris. Motif bunga berwarna oranye cerah menjadi elemen dominan, diletakkan pada latar putih dengan tambahan detail dedaunan hijau yang memberikan kesan alami dan harmonis. Di bagian bawah dan atas bidang dekoratif, terdapat aksen garis horizontal biru serta

pola zig-zag berwarna hijau dan merah yang berfungsi sebagai pembatas visual sekaligus penyeimbang komposisi. Pewarnaan dilakukan dengan teknik kuas sederhana, menghasilkan tekstur sapuan yang memperkuat kesan handmade dan menambah nilai ekspresif karya.

Jika dihubungkan dengan teori estetika John Dewey, karya ini mencerminkan pengalaman estetis yang lahir dari proses kreatif yang utuh dan personal. Proses penggerjaan mulai dari perencanaan motif, pemilihan warna, hingga pewarnaan manual, menunjukkan keterlibatan emosional dan reflektif siswa. Dewey menekankan bahwa seni adalah bentuk pengalaman hidup yang memadukan pikiran, perasaan, dan tindakan dalam satu kesatuan yang bermakna. Dalam hal ini, karya kelompok harmonia tidak hanya menjadi objek hias yang indah secara visual, tetapi juga manifestasi dari pengalaman belajar siswa—mulai dari eksplorasi ide, interaksi antaranggota kelompok, hingga keterhubungan dengan unsur budaya dan alam yang mereka representasikan melalui motif bunga dan warna-warna cerah

b. Karya Kelompok Motifa

Dari segi ciri, karya ini menonjol pada penggunaan warna cerah dan motif floral sederhana yang berulang. Penyusunan motif yang tersebar merata memberikan kesan harmonis dan penuh keceriaan. Teknik pewarnaan manual tampak dari ketebalan sapuan cat dan sedikit ketidakteraturan bentuk bunga, yang justru menambah nilai ekspresif. Dari sisi karakteristik, karya ini mencerminkan pendekatan dekoratif yang mengutamakan keseimbangan antara warna latar dan motif. Latar hijau memberikan kesan alam, sedangkan variasi warna bunga memperkuat kesan hidup dan dinamis. Tidak ada

ornamen geometris atau pola simetris yang kaku; semua dikerjakan dengan sentuhan spontan dan kreatif.

Jika dihubungkan dengan teori John Dewey, karya ini menunjukkan bahwa proses kreatif siswa bukan hanya berfokus pada hasil visual, tetapi juga menjadi bagian dari pengalaman belajar yang menyenangkan, reflektif, dan penuh makna. Pemilihan motif bunga dan warna-warna cerah dapat mencerminkan perasaan positif, semangat, dan ekspresi personal siswa. Dalam pandangan Dewey, estetika muncul dari keterlibatan penuh siswa dalam proses penciptaan mulai dari memilih motif, memadukan warna, hingga mengaplikasikannya secara manual pada media keramik yang kemudian menghasilkan karya yang merepresentasikan hubungan antara ide, emosi, dan keterampilan teknis secara utuh.

c. Karya Kelompok Aurora

Ciri yang menonjol adalah penggunaan efek gradasi warna untuk menciptakan suasana dramatis serta teknik siluet berwarna hitam pekat untuk memperjelas bentuk objek. Motif yang digunakan tidak mengulang seperti pola dekoratif murni, melainkan membentuk satu kesatuan naratif visual yang bercerita tentang suasana senja di tepi perairan. Karakteristik karya ini terletak pada pendekatan tematik yang kuat. Siswa menggabungkan elemen dekoratif dengan ilustrasi pemandangan, sehingga karya memiliki daya tarik emosional sekaligus estetik. Tekstur permukaan vas yang sedikit kasar menambah kesan natural dan organik, selaras dengan tema alam.

Dari perspektif teori John Dewey, karya ini jelas menunjukkan bahwa seni adalah hasil dari pengalaman yang utuh. Pemilihan tema senja dengan

siluet mungkin muncul dari pengalaman visual nyata atau imajinasi siswa yang terinspirasi oleh momen tertentu. Dewey menekankan bahwa karya seni lahir dari interaksi langsung antara perasaan, pemikiran, dan tindakan. Dalam kasus ini, siswa tidak sekadar membuat hiasan, tetapi menuangkan pengalaman visual tentang suasana tertentu ke dalam media keramik, sehingga menghasilkan karya yang bukan hanya indah secara bentuk, tetapi juga kaya makna emosional.

#### d. Karya Kelompok Gracia

Ciri yang menonjol adalah perpaduan warna kontras antara merah bata dan biru muda yang menciptakan kesan segar dan mencolok. Motif dekoratifnya sederhana namun tertata, memanfaatkan pola sulur yang mengalir secara vertikal, memberi kesan gerak dan keluwesan pada permukaan vas. Karakteristik karya ini terletak pada nuansa klasik dan elegan yang dihadirkan oleh dominasi warna hangat serta garis-garis melengkung yang lembut. Penempatan motif tidak memenuhi seluruh permukaan, melainkan hanya sebagian, sehingga memberi ruang “napas” visual yang membuat vas terasa seimbang dan tidak berlebihan.

Jika dikaitkan dengan teori John Dewey, karya ini menunjukkan bagaimana pengalaman estetis dapat muncul dari kombinasi harmoni visual dan pengalaman kreatif siswa. Warna merah bata yang dipilih mungkin merepresentasikan kekuatan atau kehangatan, sementara motif bunga biru memberi sentuhan kesejukan dan ketenangan. Proses kreatif yang dilakukan mulai dari pengolahan bentuk vas, pemilihan warna, hingga penerapan motif mencerminkan interaksi antara perasaan, gagasan, dan keterampilan teknis.

Menurut Dewey, hasil ini bukan sekadar dekorasi, melainkan refleksi dari pengalaman siswa yang menemukan keseimbangan antara fungsi wadah dan keindahan ornamen.

e. Karya Kelompok Noctura

Ciri utama karya ini adalah penggunaan gradasi warna yang halus untuk menggambarkan perubahan suasana langit, perpaduan antara warna dingin dan hangat yang kontras namun harmonis. Siluet hitam pohon dan pepohonan di kejauhan memperkuat fokus visual dan memberikan efek dramatis pada pemandangan. Karakteristik yang menonjol adalah pendekatan naratif pada dekorasi keramik: karya ini tidak sekadar menambahkan motif dekoratif, tetapi juga menyampaikan cerita visual tentang siklus waktu dari malam hingga senja pada satu bidang karya. Pemanfaatan bentuk vas yang melingkar memungkinkan komposisi visual berjalan mengelilingi objek, memberi pengalaman melihat yang berkesinambungan.

Jika dihubungkan dengan teori John Dewey, karya ini merepresentasikan konsep “art as experience” di mana proses penciptaan tidak terpisah dari pengalaman emosional siswa. Pemilihan tema alam dengan dua momen waktu berbeda menunjukkan refleksi mereka terhadap perubahan dan keindahan yang dapat dirasakan sehari-hari. Melalui penerapan warna, komposisi, dan simbol alam, siswa mengolah pengalaman visual menjadi karya yang bukan hanya menarik dilihat tetapi juga mengundang penikmat untuk merasakan atmosfer yang dihadirkan. Proses ini sesuai dengan pandangan Dewey bahwa seni adalah bentuk komunikasi pengalaman yang hidup dan bermakna..

Kesimpulan yang bisa di ambil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses penciptaan karya seni dekoratif melalui media keramik oleh siswa kelas XII SMAN 6 Takalar mampu merepresentasikan pemahaman estetika yang selaras dengan prinsip-prinsip keindahan menurut Monroe Beardsley, yakni kesatuan, kompleksitas, dan intensitas tematik. Selain itu, pendekatan estetika pengalaman menurut John Dewey tampak terwujud dalam keterlibatan emosional dan reflektif siswa selama proses pembelajaran berbasis proyek berlangsung. Masing-masing kelompok menampilkan karakter visual yang unik, baik dalam pemilihan bentuk, warna, maupun motif simbolik, yang mencerminkan tingkat internalisasi nilai estetika secara personal dan kolektif. Meski demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan teknis, kurangnya waktu praktik, dan dinamika kerja kelompok yang tidak merata, yang memengaruhi kualitas karya secara menyeluruh.

## B. Pembahasan

Penelitian ini mengkaji secara mendalam karya seni dekoratif berbahan keramik hasil cipta siswa kelas XII SMAN 6 Takalar, dengan fokus pada pengungkapan nilai estetika, ciri visual, dan karakteristik teknis yang melekat pada setiap karya. Dalam kerangka analisis, dua landasan teori digunakan secara komplementer, yaitu teori estetika formal Monroe Beardsley dan konsep pengalaman estetis John Dewey. Teori Beardsley memberikan parameter objektif untuk menilai kualitas estetis karya melalui tiga kriteria utama: kesatuan (*unity*), kerumitan (*complexity*), dan kesungguhan (*intensity*). Sementara itu, Dewey menekankan bahwa estetika tidak hanya melekat pada hasil akhir karya, tetapi juga

pada pengalaman kreatif yang menyeluruh, di mana pikiran, emosi, dan tindakan berpadu membentuk proses artistik yang bermakna.

Dalam konteks temuan penelitian, unsur unity pada karya siswa tampak pada keselarasan bentuk, motif, warna, dan tata letak elemen dekoratif yang berpadu menjadi komposisi harmonis. Walaupun sebagian karya masih menunjukkan keterbatasan teknis dalam proporsi atau kesimetrisan, intensi untuk menciptakan kesatuan visual telah terlihat jelas dari cara siswa menggabungkan unsur-unsur rupa secara sadar. Complexity muncul dari keberagaman pola hias, mulai dari motif flora yang lembut dan naturalis, fauna yang dinamis, hingga simbol-simbol budaya lokal yang sarat makna. Penggabungan teknik slab, pilin, ukir, gores, dan tempel menambah lapisan visual yang memperkaya pengalaman estetis bagi penikmatnya. Adapun intensity tercermin dari kesungguhan siswa dalam mengolah detail dan menghidupkan ide ke dalam bentuk nyata, meskipun proses penggerjaan sering kali dibatasi oleh waktu praktik, ketersediaan bahan, dan alat yang sederhana.

Jika dilihat dari kacamata John Dewey, setiap tahapan proses penciptaan menjadi bagian tak terpisahkan dari pengalaman estetis siswa. Keterlibatan emosional terlihat dari pemilihan motif yang memiliki kedekatan dengan identitas budaya dan lingkungan mereka, misalnya motif ukiran khas Sulawesi Selatan atau representasi flora-fauna lokal yang mereka temui sehari-hari. Keterlibatan reflektif hadir saat siswa mendiskusikan konsep, menimbang kemungkinan teknik yang dapat digunakan, dan memutuskan solusi kreatif ketika menghadapi kendala teknis. Kolaborasi dalam kelompok menjadi arena interaksi sosial yang turut membentuk nilai estetis karya, karena setiap anggota menyumbang ide, keterampilan, dan interpretasi pribadi yang akhirnya menyatu dalam satu karya kolektif.

Kedua teori tersebut saling menguatkan dalam membaca realitas pembelajaran seni di kelas ini. Prinsip formal Beardsley membantu mengidentifikasi kualitas visual yang terukur pada karya, sedangkan kerangka Dewey mengungkap dimensi makna yang bersumber dari pengalaman personal dan sosial siswa selama proses kreatif. Misalnya, motif etnik yang rumit tidak hanya menambah complexity visual, tetapi juga memperdalam makna karya sebagai representasi pengalaman kolektif yang lahir dari interaksi budaya dan identitas lokal. Hambatan seperti keterbatasan waktu, minimnya fasilitas, dan dinamika kerja kelompok yang tidak selalu seimbang tidak serta-merta mengurangi nilai estetis karya, tetapi justru menjadi bagian dari pengalaman belajar yang mengajarkan ketekunan, adaptasi, dan problem solving kreatif.

Dengan demikian, karya seni dekoratif berbahan keramik siswa SMAN 6 Takalar bukan hanya sekadar hasil keterampilan teknis yang dipelajari di sekolah, melainkan juga cerminan dari proses internalisasi nilai estetis, penyerapan identitas budaya, serta pembentukan karakter kreatif. Melalui perpaduan prinsip estetika Beardsley yang menilai kualitas visual dan pandangan Dewey yang menempatkan seni sebagai pengalaman hidup yang utuh, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni keramik ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kepekaan rasa, kemampuan berpikir kreatif, serta pemahaman estetika yang relevan dengan konteks sosial dan budaya mereka..

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai estetika seni dekoratif yang diwujudkan melalui media keramik oleh siswa kelas XII SMAN 6 Takalar, maka dapat disimpulkan Berdasarkan hasil penelitian mengenai estetika seni dekoratif yang diwujudkan melalui media keramik oleh siswa kelas XII SMAN 6 Takalar, dapat disimpulkan bahwa karya yang dihasilkan menunjukkan keberagaman ekspresi visual melalui bentuk, motif, dan warna yang mencerminkan kreativitas serta pemahaman terhadap prinsip keindahan. Kualitas estetis karya tampak pada penerapan kesatuan (*unity*), kompleksitas (*complexity*), dan kesungguhan (*intensity*) sebagaimana dijelaskan oleh Monroe Beardsley, serta sejalan dengan pandangan John Dewey yang menekankan bahwa pengalaman estetis lahir dari keterlibatan aktif dalam proses kreatif yang utuh dan bermakna. Dalam konteks ini, nilai karya tidak hanya diukur dari hasil akhir, tetapi juga dari proses belajar yang memungkinkan siswa mengolah ide, emosi, dan persepsi secara mendalam melalui interaksi langsung dengan media keramik. Ciri dan karakteristik visual tampak dari penggunaan teknik sederhana seperti slab dan pilin, serta penerapan motif hias yang mengandung unsur budaya lokal dan simbolik, yang sekaligus memperlihatkan identitas visual siswa serta kecenderungan untuk memadukan bentuk, fungsi, dan nilai estetika dalam satu kesatuan karya..

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan kajian estetika dalam konteks pendidikan seni di sekolah menengah. Oleh karena itu, disarankan agar kajian estetika tidak hanya mengacu pada teori Barat seperti Monroe Beardsley dan John Dewey, tetapi juga mengintegrasikan perspektif estetika lokal atau kearifan budaya Nusantara agar pemahaman estetika siswa lebih kontekstual dan berakar pada budaya sendiri.
2. Guru seni budaya diharapkan dapat memanfaatkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek seperti dalam Kurikulum Merdeka untuk mendorong siswa mengekspresikan ide dan estetika secara lebih bebas dan kreatif melalui media keramik. Bagi siswa, penting untuk terus menggali ide visual yang bersumber dari lingkungan, budaya lokal, dan pengalaman pribadi agar karya yang dihasilkan tidak hanya indah secara teknis, tetapi juga bermakna secara ekspresif.
3. Untuk Peneliti, Penelitian ini masih terbatas pada analisis estetika berdasarkan hasil karya visual. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam aspek proses kreatif, persepsi estetis siswa secara personal, serta dampak psikologis atau sosial dari keterlibatan dalam proyek seni dekoratif keramik, sehingga memberikan pemahaman yang lebih holistik terhadap pendidikan seni berbasis pengalaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggun, R. P. 2021. *Analisis Kreativitas Seni Dalam Membuat Kriya 3 Dimensi Dari Barang Bekas Pada Mata Pelajaran SBDP (Seni Rupa) Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Astuti, Ambar. 1997. *Pengetahuan Keramik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ashari, M. (2016). *Kritik Seni, Sarana Apresiasi dalam wahana Kontemplasi Seni*. Makassar: Mediaqita Foundation.
- Ardipal, A. 2012. *Kurikulum Pendidikan Seni Budaya yang Ideal bagi Peserta Didik di Masa Depan*. Komposisi: *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 11(1).
- Budiyanto, Wahyu, N. 2008. *Kriya Keramik: Untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Danim, S. 2002. *Menjadi peneliti kualitatif*.
- Gautama, N. 2013. *Keramik Untuk Hobi dan Karir*. Gramedia Pustaka Utama.
- Gautama, N. 2011. *Keramik Untuk Hobi dan Karir*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hasnawati, H. 2017. *Instrumen Penilaian Karya Seni Rupa (Kriya Keramik)*. *Jurnal Tanra*, 4(2), 72-80.
- Herdayati, S. P., Pd, S., & Syahrial, S. T. 2019. *Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian*. 7(1), Univ. 17 Agustus 1945 Jakarta, 53(9), 1689-1699.
- Ihsani, S., & Capah, Y. S 2023. *Analisis Nilai Estetis Pada Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Noer*. ENGGANG: *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(2), 357–371. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i2.10032>
- Isnaini, S. K. 2016. *Bentuk, Teknik, Dan Fungsi Ragam Hias Keramik Pada Coco Karunia Keramik Probolinggo* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Margono, D., & Sumardi, S. A. 2007) *Apresiasi Seni Seni Rupa & Seni Teater 2*. Yudhistira Ghalia Indonesia.
- Nurbayani, N. 2022. *Analisis kerajinan Sulaman dalam estetika Monroe Beardsley: Studi pada kerajinan Sulam di Desa Cikunir Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya*. *Jurnal Hastagina*, 2(1), 1-11.
- Rangkuti, N., Pojoh, I., & Harkantiningsih, N. 2008. *Buku Panduan Analisis Keramik*. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Raharjo, T. 2009. *Historisitas desa gerabah Kasongan*. Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Sam, M. 2017. *Kemampuan Berkarya Seni Kriya Logam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Pinrang Kabupaten Pinrang*.

- Saputro, S. T., & Pardiman, P. 2012. *Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2009 fakultas ekonomi universitas negeri yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 10(1).
- Sudiyati, N. 2022. *Tekstur Dalam Estetika Keramik*. Corak, 10(2), 239–245. <https://doi.org/10.24821/corak.v10i2.4733>
- Supangkat, J. 2006. *Ikatan silang budaya: seni serat Biranul Anas*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Soepratono. 2009. *Ornamen ukir Kayu Tradisional*, Semarang: PT Effkar Offset.
- Sumarsono, S., Sabri, I., & Suryandoko, W. 2024. *Peningkatan Kreativitas dalam Pembelajaran Seni Budaya Melalui Pemanfaatan Multimedia Interaktif*. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7(2), 2071–2075. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3712>
- Suryani, S., & Misgiya, M. 2017. *Tinjauan Elemen Hias Kerajinan Keramik Menggunakan Cat Tembok Di Sentra Kerajinan “Karya Cipta Lestari” Tanjung Morawa, Deli Serdang Tahun 2016*. Gorga Jurnal Seni Rupa, 6(2). <https://doi.org/10.24114/gr.v6i2.7011>
- Sulistyo, A. 2015. *Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Dekorasi Keramik Pada Kelas Xi Program Keahlian Kriya Keramik Smk Negeri 1 Kalasan Yogyakarta*. 151, 10–17.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, D. 2017. *Pengetahuan seni dan gambar ekspresi di sekolah dasar*. Yogyakarta: Ag Publisher.
- Wati, A. F., Erwan, E. Y., Azizah, N., & PamelaJurdilla. (2019). *Analisis Industri Keramik di Indonesia*. Teknik Kimia, 1–18.
- Wiratno, T. A. 2023. *Permasalahan Filosofi Seni di Antara Keindahan dan Estetika*. 09(04), 79–84.
- Wati, A. F., Erwan, E. Y., Azizah, N., & PamelaJurdilla. 2019. *Analisis Industri Keramik di Indonesia*. Teknik Kimia, 1–18.
- Yana, D. 2014. *Potensi Kerajinan Keramik Dalam Seni Tradisi Pertunjukan Indonesia*. Panggung, 24(4).



## **Lampiran I**

### **FORMAT OBSERVASI**

Teknik observasi yang dilakukan adalah dengan mengadakan pengamatan secara langsung ke Lokasi penelitian yang terkait hasil seni dekoratif media keramik karya siswa yang berlokasi di SMAN 6 Takalar, di Jl. Hj Manila Dg Pati, Malewang, Kec. Polongbangkeng Utara, Kab. Takalar, Sulawesi Selatan.



## Lampiran II

### FORMAT WAWANCARA

Wawancara dilakukan dalam rangka mengumpulkan data penelitian untuk memperoleh fakta lapangan yang berkaitan dengan judul “Estetika Seni Dekoratif Media Keramik Karya Siswa Kelas XII SMAN 6 Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan”. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas XII serta guru mata pelajaran Seni Budaya di SMAN 6 Takalar. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali pemahaman siswa terhadap prinsip-prinsip estetika dalam proses penciptaan karya seni dekoratif berbahan dasar keramik, serta untuk mengetahui pandangan guru terhadap pengembangan kreativitas dan nilai estetis siswa dalam konteks pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Adapun beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

A. Wawancara Terstruktur

a. Identitas Responden

1.) Nama: Kelas / Jabatan:

2.) Tanggal Wawancara:

3.) Pewawancara:

b. Daftar Pertanyaan

a) Untuk Siswa

1) Apa alasan Anda memilih membuat karya seni dekoratif dari media keramik?

Unsur-unsur apa saja yang Anda perhatikan dalam membuat karya ini (misalnya garis, bentuk, warna)?

2) Bagaimana Anda menentukan motif atau desain dalam karya keramik Anda?

- 3) Apa makna atau pesan yang ingin Anda sampaikan melalui karya tersebut?
- 4) Bagaimana proses penggeraan karya keramik Anda dari awal sampai akhir?
- 5) Menurut Anda, bagian mana dari karya Anda yang paling menunjukkan nilai estetika?
- 6) Apakah Anda merasa puas dengan hasil karya Anda? Mengapa?
- 7) Apa tantangan utama yang Anda hadapi saat membuat karya ini?
- 8) Bagaimana pendapat Anda mengenai pembelajaran seni dalam Kurikulum Merdeka?

b) Untuk Guru Seni Budaya

- 1) Bagaimana Anda menilai unsur kompleksitas dalam karya keramik dekoratif siswa?
- 2) Apakah karya-karya tersebut menunjukkan kesatuan antara unsur garis, bentuk, warna, dan tekstur?
- 3) Menurut Anda, sejauh mana siswa menunjukkan kesungguhan (*intensity*) dalam mengekspresikan ide dan emosi melalui karya keramik mereka?
- 4) Apakah teori estetika Anda integrasikan dalam proses penilaian karya siswa? Jika ya, teori apa yang Anda gunakan dan bagaimana penerapannya?

B. Wawancara Tidak Terstruktur

a) Untuk Siswa

- 1) Bisa diceritakan proses Anda dalam membuat karya ini?
- 2) Apa yang menjadi inspirasi utama dari karya Anda?
- 3) Menurut Anda, bagian mana dari karya ini yang paling menarik atau penting?
- 4) Apa makna pribadi yang Anda rasakan saat menciptakan karya ini?

b. Untuk Guru

- 1) Bagaimana Anda melihat perkembangan estetika siswa dalam karya seni dekoratif?
- 2) Apakah Anda bisa menjelaskan bagaimana Anda menilai keaslian dan kesungguhan karya siswa?
- 3) Bagaimana peran Anda dalam membimbing mereka di bawah Kurikulum Merdeka?

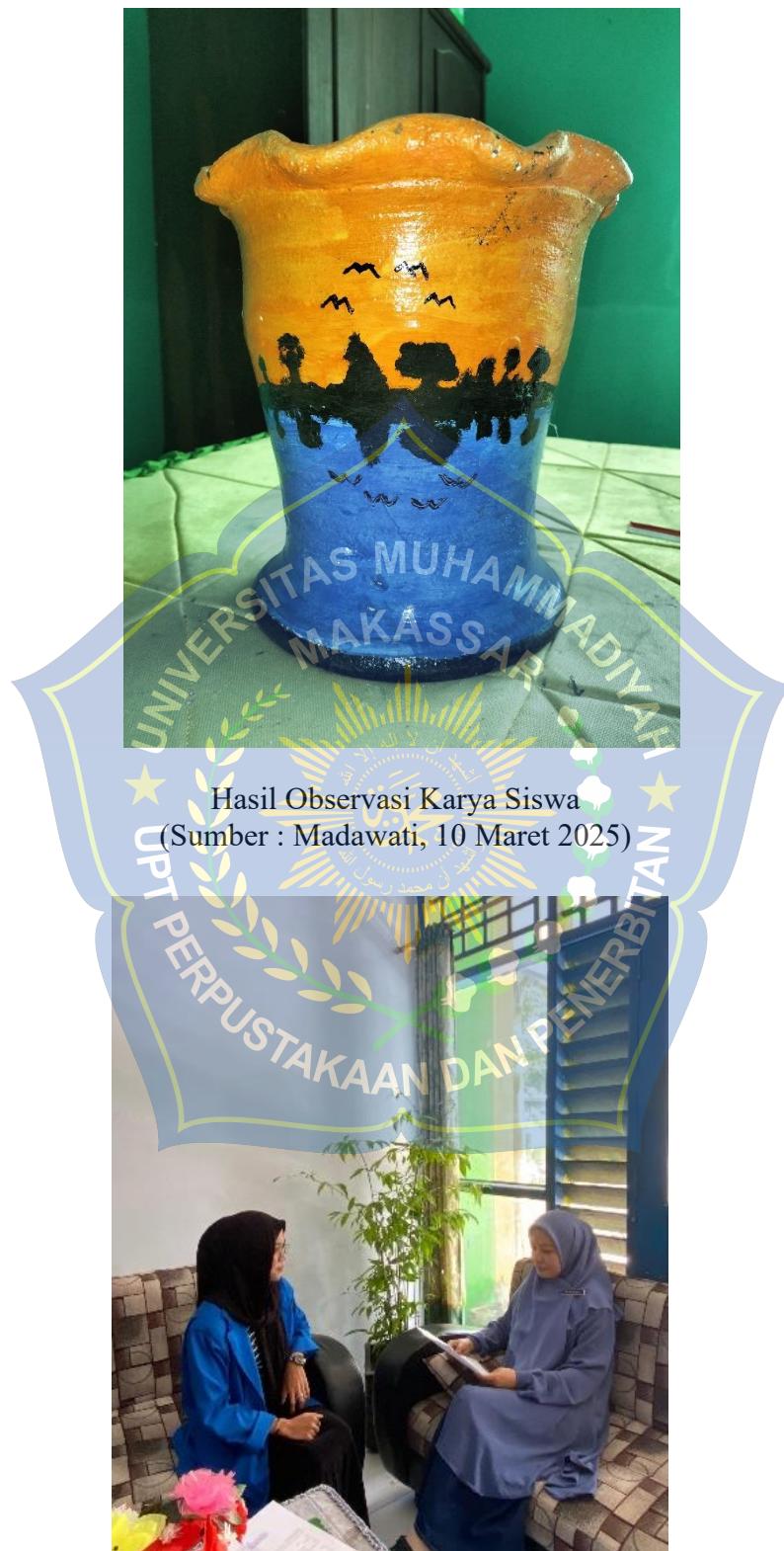


### LAMPIRAN III

#### DATA PESERTA DIDIK

No.	Nama Siswa	Kelompok
1.	Ade Narsida Pratiwi	1
2.	Ahmad Syawal	
3.	Desi	
4.	Eka Nur Alfaira	
5.	Eka Ramadani	
6.	Sumirna	2
7.	Ilham	
8.	Nur Istiqama	
9.	Marwinda	
10.	Masdari	
11.	Aulia Putri	3
12.	Muhammad Rizky	
13.	Muhammad Ulil	
14.	Musdalifah Nur	
15.	Nadia Aulia	
16.	Mutiara	4
17.	Nur Aulia	
18.	Rahmat Andika	
19.	Rafli Arianto	
20.	Nur Azifa	
21.	Irmayanti	5
22.	Reski	
23.	Risma Dewi Yulianti	
24.	Serli Anwar	
25.	Agus Salim	

**Lampiran IV**  
**DOKUMENTASI**



Peneliti Izin Kepada Kepala Sekolah Untuk Melakukan Penelitian  
(Sumber : Madawati, 10 Maret 2025)



Wawancara Bersama Guru Seni Budaya  
(Sumber : Madawati, 10 Maret 2025)



Wawancara Bersama Siswa  
(Sumber : Madawati, 10 Maret 2025)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 299 Makassar  
Telp : 0411-860837 / 860732 (Fax)  
Email : fkip.unismuh.ac.id  
Web : <https://fkip.unismuh.ac.id>



Nomor : 176918/FKIP/A.4-II/XII/1446/2024  
Lampiran : 1 (Satu) Rangkap Proposal  
Perihal : Permohonan Kesediaan Membimbing

Kepada Yang Terhormat

1. H. Irsan Kadir, S.Pd.,M.Pd.
2. Roslyn S.Sn.,M.Sn.

Di -

Tempat

*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Sebelumnya kami sampaikan hasil persetujuan Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tanggal 16-12-2024 perihal pembimbingan penyusunan tugas akhir mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut di atas, kami mohon kepada Bapak/Ibu Dosen kiranya berkenan memberikan bimbingan penyusunan tugas akhir mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama

Stambuk

Judul Penelitian

: Madawati  
: 105411100221  
: ANALISIS SENI DEKORATIF MEDIA KERAMIK PADA  
SISWA KELAS XII SMA NEGERI 6 TAKALAR

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapan terima kasih Jazaakumullahi Khairan Katsiraan.

*Wassalamu Alaikum  
Warahmatullahi  
Wabarakatuh.*

Makassar, 6 Jumadal Ula 1441 H  
17 Desember 2024 M

Dekan



  
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.  
NBM. 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL

Pada hari ini Sabtu..... Tanggal 25 Rajab.....1446 H bertepatan  
tanggal 25.1.January.2025 M bertempat di ruang prod. pendidikan Seni keramik  
kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar  
Proposal Skripsi yang berjudul :

Analisis estetika Seni Dekoratif Media keramik  
karya siswa kelas 12 SMAN 16 Takalar Propinsi  
Sulawesi Selatan

Dari Mahasiswa :

Nama : Madawati  
Stambuk/NIM : 10541110221  
Jurusan : Pendidikan Seni Kupu  
Moderator : Meisar Ashari S.Pd. M.Si.  
Hasil Seminar : lulus  
Alamat/Telp : Takalar

Dengan penjelasan sebagai berikut :

Lampiran pada tahap pendidikan dgn catatan  
ihuti seluruh kegiatan & tanggapan dapat  
penanggap untuk hasil yg lebih baik.

Disetujui

Moderator : Meisar Ashari S.Pd. M.Si. ( Signature )  
Penanggap I : Irsan Kadir S.Pd., M.Pd. ( Signature )  
Penanggap II : Soekarno Basyah S.Pd.N.Si. ( Signature )  
Penanggap III : Foslyn S. Sn .M.Sn ( Signature )

Makassar, 25 Januari.....2025

Ketua Program Studi

  
Meisar Ashari S.Pd. M.Si.  
NIP. 1990 940

 Dipindai dengan CamScanner



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Abdurrahman No. 129 Makassar  
Telp. (011) 498572/498132 (Fax)  
Email: fkip@unimak.ac.id  
Web: http://fkip.unimak.ac.id

.....

LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

Nama : MADAWATI

Nim : 105411100221

Prodi : PENDIDIKAN SENI RUPA

Judul : ANALISIS ESTETIKA SENI DEKORATIF MEDIA KERAMIK

KARYA SISWA KELAS XII SMAN 6 TAKALAR

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Oleh tim penguji, harus dilakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan tersebut dilakukan dan disetujui oleh tim penguji sebagai berikut :

No	Dosen Pengaji	Materi Perbaikan	Paraf
1	Mesiar Ashari, S.Pd., M.Si	Fokus pada Pendekatan & Rekabentuk Metodologis	RX
2	Irsan Fadil, S.Pd., M.Pd	Instrumen Penelitian	✓ 13.02.2023
3	Soekarno B. Parayah, S.Pd.M.Pd	Dasar-dasar penelitian pengetahuan dan kabilitas	✓
4	Roslyn, S.Si., M.Si	Pengetahuan Moralitas	Diev

Makassar, 24 Februari 2023



Dipindai dengan CamScanner



**KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : Madawati  
NIM : 105411100221  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Pembimbing I : Irsan Kadir S.Pd., M.Pd  
Judul Proposal : ANALISI SENI DEKORATIF MEDIA KERAMIK PADA SISWA KELAS XII SMAN 6 TAKALAR

Konsultasi Pembimbing I

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	Senin /06-01-2024	<ul style="list-style-type: none"><li>- Keterkaitan jurnal dengan Rumusan masalah harus diterjemah.</li><li>- Dipkes Relevansi dan relevansinya (Buku, hasil penelitian, jurnal).</li><li>- Penulis mengacu pada Panduan penulisan Skripsi FCRP.</li></ul>	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali, dan proposal telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa



Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.  
NBM-1190440





**KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : Madawati  
NIM : 105411100221  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Pembimbing I : Irsan Kadir S.Pd., M.Pd  
Judul Proposal : ANALISI SENI DEKORATIF MEDIA KERAMIK PADA SISWA KELAS XII SMAN 6 TAKALAR

Konsultasi Pembimbing I

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
2.	Selasa /19 Jan. 2022	<ul style="list-style-type: none"><li>- Fokus pada faktor teori yang akhirnya dijelaskan sebagai <math>\rightarrow</math> Rumus Matematika</li><li>- Uraian pt Catatan berulang <math>\rightarrow</math> Fakta di lapangan</li><li><math>\rightarrow</math> hasil Penelitian Scholten</li><li>- Novelty</li><li>- Alasan melalui Penelitian Penulis</li></ul>	

**Catatan :**

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali, dan proposal telah di setujui pembimbing.

**Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa**



Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.  
NBM. 1190440





**KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : Madawati  
NIM : 105411100221  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Pembimbing I : Irsan Kadir S.Pd., M.Pd  
Judul Proposal : ANALISI SENI DEKORATIF MEDIA KERAMIK PADA SISWA KELAS XII SMAN 6 TAKALAR

Konsultasi Pembimbing I

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
3	17 jun'25	<ul style="list-style-type: none"><li>- Etika Penulisan ketika peserta bimbingan minimal 3 kali</li><li>- Alasan memilih tempat Penelitian</li><li>- Data yang akan diambil pada wajib jelas dan lengkap</li><li>- Penulisan Daftar Pustaka</li><li>- Lampiran proposal</li></ul>	

**Catatan :**

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali, dan proposal telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa



Meisak Asiharti, S.Pd., M.Sn.  
NBM: 1190440





**KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : Madawati  
NIM : 105411100221  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Pembimbing I : Irsan Kadir S.Pd., M.Pd  
Judul Proposal : ANALISI SENI DEKORATIF MEDIA KERAMIK PADA SISWA KELAS XII SMAN 6 TAKALAR

Konsultasi Pembimbing I

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
4	Senin/20-01-2020	- Uraian Lat arbelatka → Fakta & papaya terbaik yg ditemui / cap - Penelitian dibutuhkan - Apa yg baru (Novelty) - Menghubungkan - Penyejukkan Berulang - Kelebihan seber yg besar (Esthetic Design) seni Dekoratif Ketahui ?	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali, dan proposal telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa

Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.  
NBM: 4490440





**KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : Madawati  
NIM : 105411100221  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Pembimbing I : Irsan Kadir S.Pd., M.Pd  
Judul Proposal : ANALISIS ESTETIKA SENI DEKORATIF MEDIA KERAMIK  
KARYA SISWA KELAS XII SMAN 6 TAKALAR PROVINSI  
SULAWESI SELATAN

Konsultasi Pembimbing I

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
5	Kamis /23-01-2021	Ace untuk lanjut Seminar Proposal	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali, dan proposal telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa





### KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Madawati  
NIM : 105411100221  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Pembimbing II : Roslyn, S.Sn., M.Sn  
Judul Proposal : ANALISI SENI DEKORATIF MEDIA KERAMIK PADA SISWA KELAS XII SMAN 6 TAKALAR

#### Konsultasi Pembimbing II

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	Senin, 16-12-2024	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Judul penelitian dilengkapi</li><li>▪ Konsisten dlm penulisan</li><li>▪ Sesuaikan sistematika penulisan cover yg ada pada buku panduan penulisan proposal/skripsi</li><li>▪ BAB I</li><li>▪ Pahami sistematika penulisan kutipan</li><li>▪ Perbaiki latar belakang, jangan mengulang-ulang pembahasan yg sudah dibahas</li><li>▪ Pembahasan terkait Pendidikan</li></ul>	
2	Kamis, 19-12-2024		

#### Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali, dan proposal telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi-Pendidikan Seni Rupa





**KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : Madawati  
NIM : 105411100221  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Pembimbing II : Roslyn, S.Sn., M.Sn  
Judul Proposal : ANALISI SENI DEKORATIF MEDIA KERAMIK PADA SISWA KELAS XII SMAN 6 TAKALAR

Konsultasi Pembimbing II

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
		ruang lingkup seni budaya → seni dekoratif dst ▪ Pergunakan piramid terbalik pada latar belakang ▪ Menggunakan Bahasa ilmiah	

**Catatan :**

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali, dan proposal telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa



Melisa Ashari, S.Pd., M.Sn.

NBM. 1190440





**KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : Madawati  
NIM : 105411100221  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Pembimbing II : Roslyn, S.Sn., M.Sn  
Judul Proposal : ANALISIS SENI DEKORATIF MEDIA KERAMIK PADA SISWA  
KELAS XII SMAN 6 TAKALAR

Konsultasi Pembimbing II

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
4.	Senin, 6-01-2025	<p>- Penelitian yg relevan = minimal 3, Persamaan dia perbedaan thn</p> <p>- lat Jambat, Sungat</p> <p>- lengkap dpt instalasi + Foto kerja sekilas</p> <p>ace</p>	 

**Catatan :**

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali, dan proposal telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 6355/05/C.4-VIII/II/1446/2025 25 February 2025 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0239/FKIP/A.4-II/II/1446/2025 tanggal 25 Februari 2025, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MADAWATI

No. Stambuk : 10541 1100221

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"ESTETIKA SENI DEKORATIF MEDIA KERAMIK KARYA SISWA KELAS XII SMAN 6 TAKALAR PROVINSI SULAWESI SELATAN"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 28 Februari 2025 s/d 28 April 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.  
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullah khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN  
DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Dr. Muhibbin Arief Muhsin, M.Pd.  
NBM-1127761



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulseprov.go.id> Email : [ptsp@sulseprov.go.id](mailto:ptsp@sulseprov.go.id)  
Makassar 90231

---

Nomor	: 4573/S.01/PTSP/2025	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulawesi Selatan
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 6355/05/C.4-VIII/II/1446/2025 tanggal 25 Februari 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **MADAWATI**  
Nomor Pokok : 105411100221  
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Jl. Slt Alauddin No 259, Makassar  
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" ESTETIKA SENI DEKORATIF MEDIA KERAMIK KARYA SISWA KELAS XII SMAN 6 TAKALAR  
PROVINSI SULAWESI SELATAN "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 28 Februari s/d 28 Maret 2025

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 26 Februari 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

ASRUL SANI, S.H., M.Si.  
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Pertinggal.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VII KAB. JENEPOTO-TAKALAR

**UPT SMA NEGERI 6 TAKALAR**

Alamat: Jln. Hj. Manila Dg. Pati Malewang Kec. Polongbangkeng Utara Kab. Takalar  
Kode Pos (92221) Web : [www.smaneg6takalar.sch.id](http://www.smaneg6takalar.sch.id) / E-mail : [smaneg6takalar@gmail.com](mailto:smaneg6takalar@gmail.com)



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
NO.421.3/057/UPT-SMAN.06/TKL/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMA Negeri 6 Takalar, Kecamatan Polombangkeng Utara Kab. Takalar Propinsi Sulawesi Selatan, menerangkan bahwa :

Nama : **MADAWATI**  
Tempat & Tgl. Lahir : Takalar, 21 Agustus 2003  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Fakultas/Prodi : Pendidikan Seni Rupa  
NIM : 105411100221  
Alamat : Bontokassi Kel. Panrannuangku  
Kec. Polongbangkeng Utara Kab. Takalar

Benar telah mengadakan penelitian pada SMA Negeri 6 Takalar dalam rangka penyelesaian Skripsi yang berjudul :

**"ESTETIKA SENI DEKORATIF MEDIA KERAMIK KARYA SISWA KELAS XII SMA NEGERI 6 TAKALAR PROVINSI SULAWESI SELATAN"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Takalar, 10 April 2025

Kepala Sekolah,

Drs. H. ABDULLAH, M.M

Pangkat : Pembina Tk. 1

NIP. 19671231 199702 1 010

**BerAKHLAK**  
Berakhlak Membangun Masyarakat  
Berakhlak Adalah Kandungan

**#bangga melayani bangsa**

**Sipakatau**

**SiGlik**  
Sistem Gantung Lingkup

SETULUS HATI - SEGENAP JIWA - SEKUTU RAGA MENCERDASKAN SULAWESI SELATAN | #CERDASKI

CS Dipindai dengan CamScanner

Nomor: 4573/S.01/PTSP/2025

**KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

**REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :**  
<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>



NOMOR REGISTRASI 20250225016502



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan **scan** pada QR Code





**KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : Madawati  
NIM : 105411100221  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Pembimbing I : Irsan Kadir S.Pd., M.Pd  
Judul Skripsi : Estetika Seni Dekoratif Media Keramik Karya Siswa Kelas XII  
SMAN 6 Takalar Provinsi Sulawesi Selatan

Konsultasi Pembimbing II

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
2.	Rabu /8 Juli 2023	1. Bab 2 Klarifikasi Isi 2. Korakai Jata Bahara 3. Metode Penelitian 4. pt Catitro	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali, dan proposal telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa



Meisur Ashari, S.Pd., M.Sn.  
NBM. 1190440





**KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : Madawati  
NIM : 105411100221  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Pembimbing I : Irsan Kadir S.Pd., M.Pd  
Judul Skripsi : Estetika Seni Dekoratif Media Keramik Karya Siswa Kelas XII  
SMAN 6 Takalar Provinsi Sulawesi Selatan

Konsultasi Pembimbing II

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
2.	Rabu, 8 Juli 2022	1. Bab 2. Klifikasi: Sfai 2. Korak: Tira Bahar 3. Metode Penelitian, atau pt. Catatan	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali, dan proposal telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa

Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.  
NBM. 1190440





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : MADAWATI  
NIM : 105411100221  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Pembimbing I : Irsan Kadir, S.Pd., M.Pd  
Dengan Judul : Estetika Seni Dekoratif Media Keramik Karya Siswa Kelas XII  
SMAN 6 Takalar Provinsi Sulawesi Selatan.

Konsultasi Pembimbing I

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
4.	Kamis /17 Jel.25	Bee. Ditujui untuk ikut ulang skripsi	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah di setujui pembimbing.

Ketua-Prodi Pendidikan Seni Rupa



Micar Ashari, S. Pd., M. Sn  
NBM: 1190440





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : **MADAWATI**  
NIM : 105411100221  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Pembimbing II : Roslyn, S.Sn., M.Sn  
Dengan Judul : Estetika Seni Dekoratif Media Keramik Karya Siswa Kelas XII  
SMAN 6 Takalar Provinsi Sulawesi Selatan.

Konsultasi Pembimbing II

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Senin, 26/05/2025.	- Perbaiki BAB IV, fokus pada Perbedaan hasil dan Pengembangan. - BAB V, Cerdipula Surau - Akhirnya	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa



Meisay Ashari, S.Pd., M.Sn

NBN: 1190440





سازمان التوجيه

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : MADAWATI  
NIM : 105411100221  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Pembimbing II : Roslyn, S.Sn., M.Sn  
Dengan Judul : Estetika Seni Dekoratif Media Keramik Karya Siswa Kelas XII  
SMAN 6 Takalar Provinsi Sulawesi Selatan.

Konsultasi Pembimbing II

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
3	Jumat, 30/5/2023	- Penulis : BAG I - Uraian fabeling - Autore pasanggat yg 1 dg pengaruh Selanjutnya ada barang manapun - BAG II 1. Plikusus manakah yg spesifik? 2. Materi kreatif yg utama?	S.
1	Sabtu, 31/5/2023		S.

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa

Meisar Ashari, S. Pd., M. Sn

NBM. 1190440





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Madawati  
NIM : 105411100221  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Pembimbing II : Roslyn, S.Sn., M.Sn  
Dengan Judul : Estetika Seni Dekoratif Media Keramik Karya Siswa Kelas XII  
SMAN 6 Takalar Provinsi Sulawesi Selatan

Konsultasi Pembimbing II

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
5.	Rabu, 9 Juli 2025	Lengkapi skripsi termasuk abstrak dll - Acc	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa



Meisar Ashari, S. Pd., M. Sn  
NBM. 1190440





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Madawati

Nim : 105411100221

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8%	10 %
2	Bab 2	16%	25 %
3	Bab 3	7%	10 %
4	Bab 4	3%	10 %
5	Bab 5	5%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT Perpustakaan dan Penerbitan  
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan  
seperlunya.

Makassar, 22 Juli 2025

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah, S.Hum., M.I.P

NBM. 964.591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881593,fax (0411)865 588  
Website: [www.library.unismuh.ac.id](http://www.library.unismuh.ac.id)  
E-mail : [perpustakaan@unismuh.ac.id](mailto:perpustakaan@unismuh.ac.id)

# Madawati 105411100221 BAB I

by Tahap Tutup





Madawati 105411100221 BAB II

by Tahap Tutup



Submission date: 22-Jul-2025 10:51AM (UTC+0700)

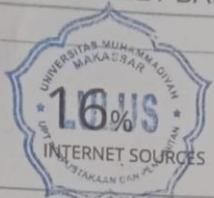
Submission ID: 2718840787

File name: BAB\_II\_TURNITIN\_2.docx (158.64K)

Word count: 5736

Character count: 38346

16%  
SIMILARITY INDEX



4%  
PUBLICATIONS

2%  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

core.ac.uk  
Internet Source

5%

2

jurnal.unimed.ac.id  
Internet Source

3%

3

jurnal2.isi-dps.ac.id  
Internet Source

1%

4

www.slideshare.net  
Internet Source

1%

5

id.123dok.com  
Internet Source

1%

6

eprints.unm.ac.id  
Internet Source

1%

7

lib.unnes.ac.id  
Internet Source

1%

8

eprints.uny.ac.id  
Internet Source

1%

9

repository.uinsu.ac.id  
Internet Source

<1%

10

repository.bungabangsacirebon.ac.id  
Internet Source

1%

11

sekecap.wordpress.com  
Internet Source

<1%

12

Submitted to Universiti Teknologi Malaysia  
Student Paper

<1%



Madawati 105411100221 BAB



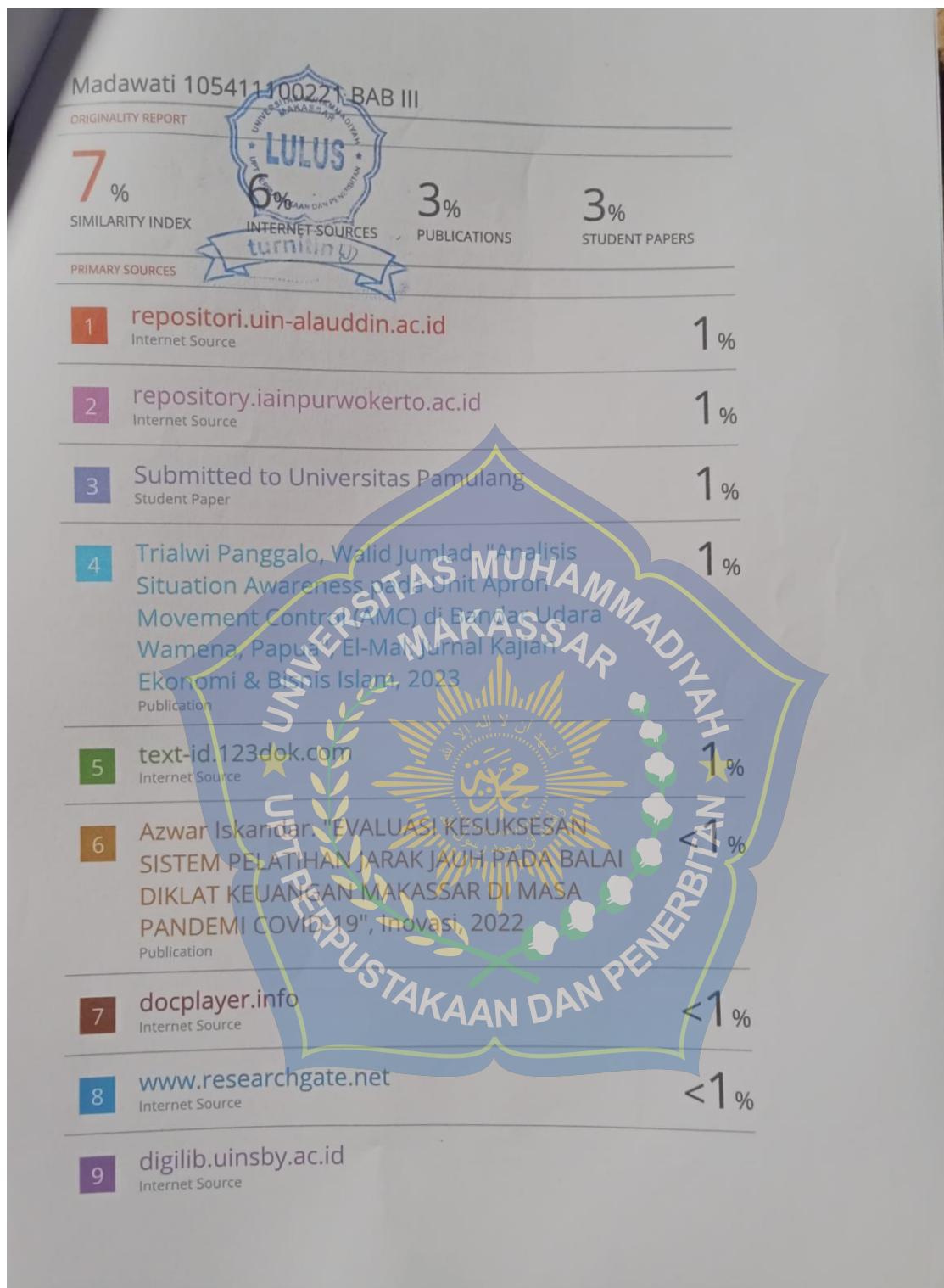
Submission date: 22-Jul-2025 10:53AM (UTC+0700)

Submission ID: 2718841696

File name: BAB\_III\_Turnitin\_2.docx (170.21K)

Word count: 2160

Character count: 14500



Madawati 105411100221 BAB

IV

by Tahap Tutup



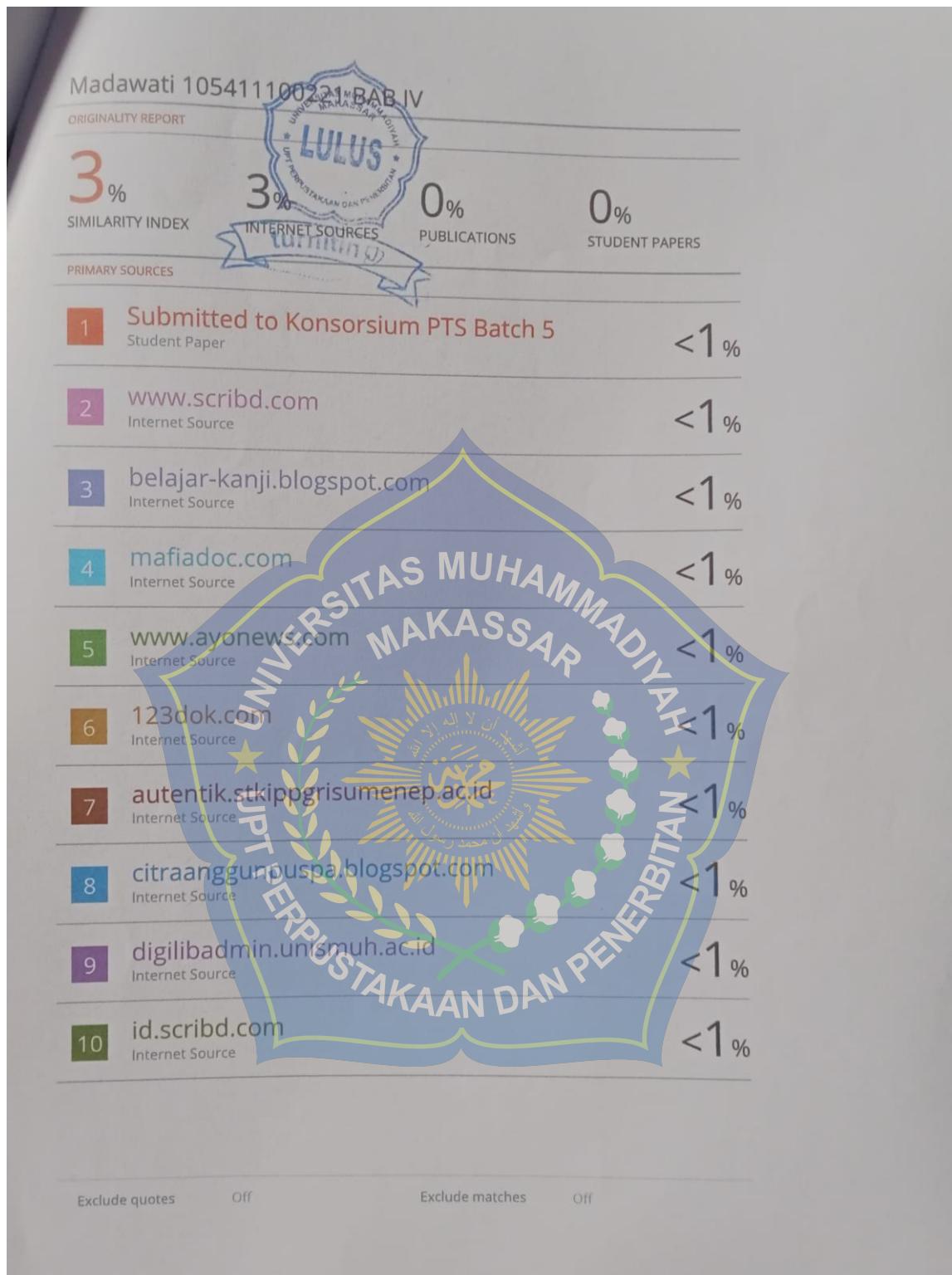
Submission date: 22-Jul-2025 10:54AM (UTC+0700)

Submission ID: 2718842587

File name: BAB\_IV\_TURNITIN\_1.docx (443.93K)

Word count: 3442

Character count: 21800



Madawati 105411100221 BAB V



Submission date: 22-Jul-2025 11:41AM (UTC+0700)

Submission ID: 2718866040

File name: BAB\_V\_TURNITIN\_2.docx (55.85K)

Word count: 380

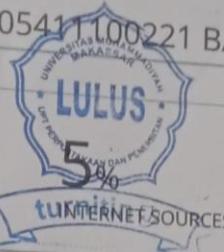
Character count: 2504

Madawati 10541100221 BAB V

ORIGINALITY REPORT

5 %

SIMILARITY INDEX



0 %

PUBLICATIONS

0 %

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[www.slideshare.net](http://www.slideshare.net)

Internet Source

3 %

2

[etd.ums.ac.id](http://etd.ums.ac.id)

Internet Source

2 %

Exclude quotes  
Exclude bibliography

Off

Exclude matches  
Off



## RIWAYAT HIDUP



**Madawati**, Lahir di Takalar pada tanggal 21 Agustus 2003, anak ke 5 dari 5 bersaudara, buah kasih pasangan dari ayahanda “**Abdullah Dg Ngalli**” dan Ibunda “**Saenab Dg Nginga**”. Penulis pertama kali menempuh Pendidikan tepat pada umur 6 tahun di Sekolah Dasar (SD) pada SDN 42 Pangembang 2008 dan selesai pada tahun 2014, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di sekolah Menengah Pertama (SMP) pada SMPN 1 Polut 2017 dan SMAN 6 Takalar 2020. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi swasta Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar di tahun 2021. Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT. Usaha disertai doa kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan Skripsi yang berjudul “Estetika Seni Dekoratif Media Keramik Karya Siswa Kelas XII Sman 6 Takalar”.